

Majalah *hsi*



Edisi 35

Jumadil Awwal 1443 H • Desember 2021

JERAT PINJAMAN ONLINE



Daftar Isi

[Dari Redaksi](#)[Susunan Redaksi](#)[Surat Pembaca](#)

TAUSIYAH USTADZ
Tolonglah Saudaramu!

AQIDAH
Hidup Tenang Tanpa Utang

MUTIARA NASIHAT MUSLIMAH
Bertakwa Kepada Allah
Terkait Harta

MUTIARA HADITS
Laknat bagi Pelaku Riba

SIRAH
Al-Laits bin Sa'ad Al-Mishri

MUTIARA AL-QUR'AN
Tinggalkan Riba!



HSI PEDULI
HSIP Salurkan Donasi untuk
Korban Banjir Malang

BMT HSI
Berharap Keuntungan Dunia dan
Akhirat dengan Bermuamalah di
BMT HSI

GIAT DAKWAH
Gerak Penggawa Dakwah di
Tanah Duka (bagian 3)

HSI KBM
Makin Mudah
Daftar HSI dengan
Open Registration

HSI PERNIK
Kalender, Pengingat
Segala Aktivitas di Dunia

KELILING HSI
Lakon HSI sang Penjaga Sumur Minyak

KESEHATAN
Menjaga Gizi di Tengah Bencana

KHOTBAH JUMAT
Riba, Dosa yang Membinasakan

TARBIYATUL AULAD
Anak Kecil Jajan Sendiri, Bolehkah?

DOA
Meminta Kecukupan dari Allah

TANYA JAWAB
Bersama Al-Ustadz Dr. Abdullah Roy, M.A. *hafidzahullah*

DAPUR UMMAHAT
Dumpling & Sambal Goreng Rambak

  Kuis Berhadiah Edisi 35

Dari Redaksi

Seperti sudah jamak terjadi, setiap kali kondisi perekonomian sedang sulit, maka bisnis pinjam-meminjam tumbuh subur di tengah-tengah masyarakat. Bukan pinjam meminjam dalam rangka menolong sesama yang sedang kesulitan, melainkan lebih kepada memanfaatkan kesempatan untuk mendapatkan keuntungan di tengah kesempitan. Buktinya, pinjaman riba ala jahiliyah lah yang banyak dikembangkan. Pinjaman yang memiliki ciri penambahan bunga dan denda keterlambatan. Jika seseorang mengalami kesulitan dalam pengembalian, sehingga terlambat mengangsur, bukannya diringankan melainkan diperberat dengan denda. Sehingga, utang yang semula bernilai kecil menjadi besar dan semakin berat untuk diselesaikan.

Allah ﷻ dan rasul-Nya ﷺ telah memberikan peringatan yang sangat keras terhadap perkara riba. Tidak tanggung-tanggung, Allah mengancamnya dengan peperangan, yang menunjukkan betapa besarnya dosa satu ini. Meskipun demikian, banyak umat Islam yang tidak ngeh dengan perkara riba ini. Yang sudah tahu pun, masih banyak yang mengabaikannya. Sementara para penjaja riba terus menerus bertransformasi mencari bentuk-bentuk yang indah agar semakin banyak menjerat korban-korbannya. Di zaman yang serba *online*, jerat-jerat riba pun semakin leluasa mereka tebarkan. Dengan iming-iming pinjaman dengan proses cepat, bunga ringan, dan tanpa jaminan, perusahaan pinjol tumbuh subur bak jamur di musim penghujan. Sebenarnya apa dan bagaimana pinjol itu? Bagaimana kedudukannya dalam syariat? Masalah ini insyallah diulas pada Majalah HSI Edisi 35 ini dengan lebih banyak menekankan pada pembahasan utang dan riba.

Diawali dengan Tausiyah Ustadz yang menekankan untuk saling menolong dalam tulisan berjudul [“Tolonglah Saudaramu!”](#), kami hadirkan pula tulisan-tulisan menarik lainnya seperti: [Hidup Tenang Tanpa Utang](#) (Rubrik Aqidah), [Bertaqwa Kepada Allah dalam Masalah Harta](#) (Rubrik Mutiara Nasihat Muslimah), [Tinggalkan Riba!](#) (Mutiara Al-Qur'an), [Laknat Bagi Pelaku Riba](#) (Mutiara Hadits), [Riba, Dosa yang Membinasakan](#) (Khotbah Jumat), [Jerat Pinjaman Online](#) (Rubrik Utama), dan [Anak Kecil Jajan Sendiri, Bolehkah?](#) (Tarbiyatul Aulad), dan lain-lain.

Di edisi ini pula kami sajikan laporan terkini dari berbagai Divisi Yayasan HSI AbdullahRoy, seperti Divisi KBM, Divisi Pernik, BMT, dan HSIP. Keliling HSI edisi ini akan mengajak ikhwah sekalian berkenalan dengan peserta yang sehari-hari berurusan dengan kilang minyak. Sedangkan di Rubrik Kesehatan kami hadirkan tulisan dokter ahli gizi yang menyoroti tentang menjaga gizi di tengah bencana.

Walhasil, kami berharap kerja keras segenap Tim Redaksi Majalah HSI yang kami sajikan ini semoga dapat memberikan manfaat bagi pembaca semuanya. Baarakallahu fiikum.





Nestapa di Batu, Malang, dan Sintang

Tanda Cinta dari Allah

HSIP Salurkan Donasi untuk Korban Banjir

Penulis: Leny Hasanah
Editor: Anisah Muzammil

Dari Anas bin Malik رضي الله عنه, Rasulullah ﷺ bersabda:

إِنْ عَظِمَ الْجَزَاءُ مَعَ عَظَمِ الْبَلَاءِ وَإِنَّ اللَّهَ إِذَا أَحَبَّ قَوْمًا ابْتَلَاهُمْ فَمَنْ رَضِيَ فَلَهُ الرِّضَا وَمَنْ سَخِطَ فَلَهُ السَّخَطُ

“*Sesungguhnya pahala besar karena balasan untuk ujian yang berat. Sungguh, jika Allah mencintai suatu kaum, Dia akan menimpakan ujian untuk mereka. Barang siapa yang ridha, maka ia yang akan meraih ridha Allah. Barang siapa yang tidak suka, maka Allah pun akan murka.*” (HR. Ibnu Majah Nomor 4031).

Mendung bergelayut pada awan yang berwarna abu-abu pekat, langit pun menyuarakan gemuruhnya. Kilat menyambar diikuti guntur yang menggelegar bersahutan. Ruhnya disertai debuman curah hujan yang sangat deras melanda beberapa wilayah Provinsi Jawa Timur pada hari Kamis, 4 November 2021.

Di dalam rumah di Dusun Gondang, Desa Tulungrejo, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu, Jawa Timur, bibir Ukhturna Enok Sri Kustiya tak berhenti beristighfar dan menyebut nama Allah ketika deras air hujan menimpa atapnya. Meskipun kondisinya sedang sakit, Ukhturna Enok tetap merasa waswas. Seumur hidupnya, dia belum pernah gemetar seperti itu ketika melihat hujan yang sangat lebat disertai guruh menyeramkan seolah mendengar suara langit runtuh.

“Setelah minum obat, saya rebahan ditemani kedua anak saya. Sekitar pukul 14.00 WIB, tiba-tiba hujan turun sangat deras. Anak saya kecut hati karena mendengar suara petirnya yang menakutkan,” jelas Ukhturna Enok.

Atap rumah Ukhturna Enok sampai bocor dan lantai belakang rumahnya pun tergenang air. Dia hanya bisa pasrah, tetapi tetap berupaya menampung air hujan yang merembes di ruang tamunya.

Kabar Buruk

Di tengah situasi hujan yang mencekam itu, perempuan asli Kota Batu ini mendapat kabar tak mengenakkan. Ukhturna Enok segera membuka kiriman video dari grup WhatsApp lingkungan rumah maupun grup sekolah anaknya. Isinya sungguh mengejutkan. Ada banjir bandang yang menghantam desa tetangganya, Desa Punten dan Desa Bulukerto yang jaraknya selemparan batu dari kediaman Ukhturna Enok.

“Subhanallah. Saya tak bisa menceritakan bagaimana suasana pada saat banjir terjadi. Hanya, menurut saya, banjir itu benar-benar di luar nalar manusia yang juga menunjukkan kuasa Allah سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ رَبِّ الْعَالَمِينَ,” ujar pemegang NIP ART201-87101 pada grup belajar reguler HSI AbdullahRoy ini.

Pada keesokan harinya, ibu tunggal dengan dua anak ini pun mengunjungi daerah yang terdampak banjir bandang. Di sana, dia tak lagi melihat sebuah rumah kokoh dan indah karena sebagian besar telah hanyut dibawa arus bandang.

“Informasi terakhir yang saya terima, ada 11 jenazah korban banjir. Mungkin jumlahnya bisa bertambah. Lumayan banyak juga rumah yang hanyut dan rusak parah bercampur lumpur,” ujarnya.

Di satu sisi, Ukhturna Enok mengaku bersyukur karena seluruh warga dusunnya terhindar dari serangan banjir bandang. Namun, di sisi lain, dia merasa kasihan kepada para korban banjir yang kini sedang diuji oleh Sang Pencipta langit dan bumi. Mereka kehilangan orang terkasih dan harta benda.

“Saya pun percaya, musibah ini terjadi karena kesalahan dan keserakahan kami sebagai manusia. Saya hanya bisa beristighfar dan memohon ampun kepada Allah,” imbu Ukhturna Enok.

Lepas dari Bencana

Ukhturna Aisha Ummu Khurayya yang berdomisili di Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang, menguraikan, sesaat sebelum banjir datang, intensitas curah hujan memang lumayan tinggi. Pada hari kejadian, titik-titik air yang berjatuhan dari udara karena proses pendinginan ini tergolong sangat deras.

“*Bidznillah*, daerah kami aman dari banjir. Hanya sempat tidak ada pasokan air bersih di Malang selama beberapa hari, tetapi kondisinya tidak separah seperti di Kota Batu,” imbu perempuan yang bekerja sebagai guru ini melalui pesan WhatsApp.

Ukhturna Aisha lalu menceritakan, ada teman satu kantornya yang tinggal di Kota Batu, hampir menjadi korban banjir bandang. Saat itu temannya menyaksikan sendiri rumahnya dilewati air bah yang sangat besar.

“Ana tahu kabar tersebut dari status teman ana di media sosialnya. Kemudian ana segera menelepon menanyakan keadaannya. Alhamdulillah, teman ana dan keluarganya tidak apa-apa,” jelas Ukhturna Aisha yang memiliki NIP ART162-01006.

Saat ini teman Ukhturna Aisha sudah beraktivitas seperti biasa, tetapi sedang sibuk menyumbangkan waktu dan tenaganya bersama pemuda-pemudi setempat untuk membantu korban banjir bandang yang berada di kampung sebelah.

Perempuan asli Malang ini juga mencari informasi tentang ada tidaknya saudara—yang berada dalam naungan HSI AbdullahRoy—yang terdampak banjir bandang. Namun, sejauh ini Ukhturna Aisha belum mendapatkan nama-namanya. Semoga Allah selalu menjaga mereka dan kita semua. Aamiin.

Keliling untuk Memantau

Malapetaka yang melanda Kota Batu dan Malang memanggil jiwa sosial Akhuna Pandu Dewantara Abu Hamzah. Pria asli Mojokerto yang sudah malang-melintang selama sembilan tahun di Kota Malang ini bergegas berganti seragam menjadi pion relawan bersama teman-temannya di bawah bendera Malang Mengaji. Dia ingin segera membantu para korban terdampak banjir di kedua wilayah tersebut.

Ketika Akhuna Dovit, Koordinator Program Tanggap Bencana HSI, menawarkan Akhuna Pandu yang memiliki NIP ARN191-37078 untuk menjadi relawan perwakilan HSIIP karena bermukim di seputar daerah bencana, dia pun menyetujuinya. Bak sekali merengkuh dayung, dua tiga pulau terlampaui. Sekalian membawa nama HSI dan Malang Mengaji. Akhuna Pandu tak sendiri dalam melakukan tugasnya. Dia berduet bersama Akhuna Danny Abu Aisyah yang juga merupakan anggota Komunitas Malang Mengaji.

Akhuna Pandu dan Akhuna Danny berkeliling mulai dari hulu ke hilir, mengamati dan memonitor jejak pascabanjir. Akhirnya Akhuna Pandu berpendapat, ada tiga kecamatan yang paling parah terdampak banjir di Kota Malang, yakni Lowokwaru, Klojen, dan Kedungkandang.

Di Desa Embong Brantas Kidul Dalem, Klojen, misalnya. Beberapa rumah warga rusak parah dihantam pohon besar karena terjangan air bandang yang dahsyat. Padahal rumah tersebut berada di ketinggian sekitar 5 meter dari dasar permukaan tanah. Di Polehan, sejumlah kontrakan rusak karena berada di bantaran aliran sungai. Rata-rata, warga yang terdampak insiden alam ini adalah kalangan menengah ke bawah.

“Warga sempat mengungsi, tetapi setelah air surut mereka kembali ke rumah masing-masing membersihkan barang-barang yang porak-poranda,” jelas Akhuna Pandu sambil mengirim foto bukti kerusakan rumah warga melalui pesan WhatsApp.

Kisah Sedih

Pendiri pranala sejutakitab.com ini banyak menemukan kisah sedih ketika bertransformasi sebagai relawan. Di RT 07 Kelurahan Klojen, Klojen, ada seorang bapak yang awalnya telah sembuh dari strok. Qadarullah, ketika tiba-tiba datang tamu tak diundang ke rumahnya, yakni banjir bandang, bapak tersebut panik dan mengalami strok lagi. Resep obat pun raib entah ke mana. Kini si bapak hanya terbaring tak berdaya.

Berlanjut pada cerita sedih dari seorang kepala keluarga di Kelurahan Samaan, Klojen. Pria itu ditakdirkan kehilangan gerobak yang sehari-hari digunakannya berjualan cwmie. Padahal bapak tersebut harus menghidupi tujuh anggota keluarganya. Apalagi dua anaknya sedang menimba ilmu di bangku kuliah.

Begitu pun peternakan warga yang menambah daftar kelam kerugian material di wilayah Klojen. Masih banyak kisah menggugah hati yang terjadi di wilayah bencana dan setiap musibah meninggalkan cerita pilu.

Sembari memantau di bawah koordinasi Markaz Bersama As-Sunnah (MBA), Akhuna Pandu sebagai perwakilan HSIIP di lapangan menyalurkan bantuan yang telah disetujui tim HSIIP guna meringankan sekaligus menghibur hati yang sedang lara. Adapun donasi kompor gas dua tungku, tabung gas, regulator, serta perlengkapan anak-anak sekolah. Sementara itu di Batu, ada giat perbaikan pipanisasi agar air bersih segera mengalir ke perumahan warga.

Terdampak dan Tergenang

Sebagaimana diberitakan, banjir bandang pada hari Kamis, 4 November 2021, menghantam sejumlah daerah di Kota Batu yang meliputi Desa Sidomulyo, Desa Bulukerto, Desa Sumber Berantas, Desa Bumiaji, Desa Tulungrejo, Desa Punten, dan Kelurahan Temas.

Intensitas curah hujan yang ekstrem dan volume air Sungai Berantas yang melimpah ruah menjadi pemicu banjir bandang. Bencana tersebut dilaporkan telah memakan korban belasan jiwa dan memorakporandakan permukiman warga di sekitar bantaran sungai. Di Kelurahan Temas sendiri, aliran pipa air rusak dan warga setempat kesulitan mendapatkan air bersih.

Banjir bandang kemudian melebar ke Malang. Sebanyak empat titik di wilayah itu diterjang banjir, mencakup Kelurahan Jatimulyo, Kecamatan Lowokwaru, Kelurahan Rampil Celaket, dan Samaan di Kecamatan Klojen, serta Kota Lama di Kecamatan Kedungkandang. Sebagian warga terpaksa mengungsi karena rumah mereka terendam banjir berbalut lumpur cokelat.^[1]

Tak hanya di Jawa Timur, banjir juga menggenangi puluhan ribu rumah warga di Kabupaten Sintang, Kalimantan Barat. Sejak tanggal 21 Oktober 2021, air tak kunjung surut. Tinggi air yang merendam permukiman warga di sekitar Sungai Kapuas dan Melawi mencapai 1–4 meter, imbas hujan yang ekstrem di Sintang.

Sejumlah kecamatan yang terendam di Kabupaten Sintang, di antaranya Kayan Hulu, Kayan Hilir, Sungai Tebelian, Kelam Permai, Binjai Hulu, Ketungau Hilir, Dedai, Serawai, Sepauk, Tempunak, Ambalau, dan Sintang.^[2]

Innalillahi wa innailahi raji'un. Dua orang dilaporkan meninggal dunia. Qadarullah, sebanyak 140.468 orang terdampak dan 35.117 rumah terendam banjir. Warga yang mengungsi mencapai 25.884 jiwa.^[3]

Bantuan HSI Peduli

Setiap muslim adalah saudara bagi muslim lainnya. Sebagai muslim diwajibkan untuk saling menolong dalam kebaikan. Demikianlah yang dilakukan Yayasan HSI AbdullahRoy. Melalui Divisi HSI Peduli (HSIP), media dakwah belajar tauhid secara daring ini membantu saudara yang tengah dilanda musibah di Kota Batu-Malang, Jawa Timur serta di Kabupaten Sintang, Kalimantan Barat.

Menurut Ketua Divisi HSI, Akhuna Mujiman (ARN151-0241), bencana alam di kedua provinsi di Tanah Air itu menjadi pusat perhatian Yayasan HSI AbdullahRoy, sebab imbas yang ditimbulkan cukup luas bagi masyarakat di wilayah tersebut. Ada warga yang kehilangan anggota keluarga, rumah hanyut dan rusak parah, bahkan harta benda turut tersapu banjir.

Koordinator Program Tanggap Bencana HSI, Akhuna Dovit Agusulio menjelaskan, ada beberapa hal yang menjadi pertimbangan HSIIP bergerak menyalurkan bantuan, yakni adanya korban jiwa dan kerusakan fasilitas umum.

“Di Jawa Timur, informasi terakhir yang dihimpun HSI, jumlah korban meninggal dunia mencapai 15 orang. Banjir di Malang dan Batu juga merusak jaringan air bersih warga. Sementara itu, di Kalimantan Barat, enam pekan telah berlalu, tetapi banjir tak kunjung surut di wilayah Sintang,” imbu Akhuna Dovit.

Sebagai aksi nyata di lapangan, pada tanggal 9 November 2021, HSIIP menerjunkan beberapa relawan dari peserta HSI yang bermukim di Jawa Timur. Mereka berkolaborasi dengan lembaga MBA dan Komunitas Malang Mengaji (Malji).

Para relawan ditugaskan dan melihat situasi warga yang terdampak pascabanjir bandang, kemudian melaporkan hasil pengamatan di lapangan supaya HSIIP dapat memilih dan memilih apa yang bisa dibantu untuk sedikit meringankan beban para korban kemalangan.

Alhamdulillah, HSIIP sejauh ini sudah menyalurkan bantuan dengan total dana sebesar 40 juta rupiah. Rincian distribusi di Kota Malang dan Kota Batu sebagai berikut:

- 40 kompor gas dua tungku dan 40 regulator di Kelurahan Jatimulyo, Lowokwaru;
- 10 tabung elpiji 3 kilogram berisi dan 10 regulator di Kecamatan Klojen;
- 81 paket tas plus alat tulis sekolah dibagikan kepada pelajar di Kelurahan Polehan, Blimbing.
- Perbaikan 1 unit gerobak jualan cwmie yang diberikan kepada seorang warga di Kelurahan Samaan, Klojen.
- Kajian islamiyyah serta kegiatan trauma healing bagi anak-anak pascabencana yang akan diselenggarakan di Kelurahan Jatimulyo, Klojen, dan Polehan.
- HSIIP berta'awun dengan lembaga lain untuk membantu pembiayaan perbaikan pipanisasi air bersih yang rusak sepanjang 900–1.000 meter di Kelurahan Temas.

Ta'awun

Yayasan HSI AbdullahRoy bersama lembaga dakwah dan sosial yang tergabung dalam MBA turut mendistribusikan bantuan kepada warga di Sintang. Dampak yang luas akibat enam pekan lebih terendam banjir memengaruhi kehidupan warga di sana.

“Alhamdulillah, HSIIP membantu donasi sebesar 10 juta rupiah. Dana tersebut dikirimkan ke rekening MBA untuk dikonversi menjadi barang-barang yang sangat dibutuhkan warga setempat,” ungkap Akhuna Mujiman.

Adapun bantuan yang sudah disebarkan berupa 984 galon air ditambah 4.000 air, nasi bungkus, 5 tabung LPG 3 kilogram, 2 dus mi instan dan 5 karung beras ke 30 titik lokasi, baik di permukiman warga, maupun di barak pengungsian.

Akhuna Dovit menambahkan, laporan HSIIP tersebut disalurkan selama tiga pekan pascabanjir. Hingga kini, berdasarkan laporan dari relawan di Sintang, banjir juga surut. Masyarakat sangat membutuhkan pasokan air bersih untuk minum dan kebutuhan primer, seperti makanan siap saji, beras, selimut, sarung, popok sekali pakai, obat-obatan, dan pembalut wanita.

“Kami juga terus memonitor giat HSIIP di Sintang melalui MBA. Masih ada relawan kami di sana yang rutin memberikan laporan kegiatan,” tutur Akhuna Dovit, ARN181-41060.

Seorang mukmin dengan mukmin, satu seperti satu, ARN181-41060. Sebagian menguatkan bagian lainnya. Allah memerintahkan kita untuk tolong-menolong dalam kebaikan dan ketakwaan. Jika kita tidak punya setengah dari sebutir kurma, doakanlah saudara muslimin semoga kuat menghadapi tanda cinta dari Allah سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ. Aamiin.



Catatan kaki:

- [1]
- [Tragedi Banjir Bandang Kota Batu, Malang, 7 Warga Tewas dan 33 Rumah Terendam Lumpur](#)
 - [Kota Batu dan Malang Dilanda Banjir Bandang, Ini 4 Fakta Terbarunya](#)
 - [Banjir Bandang di Batu Malang, Begini Analisis BMKG](#)

[2] [Hampir Sebulan Banjir di Sintang, Kalbar, Tak Kunjung Surut, Solusinya?](#)

[3] [Dua Pekan Sintang Kalbar Terendam Banjir, Ini Penyebab dan Dampaknya](#)



Berharap Keuntungan Dunia dan Akhirat dengan Bermuamalah di BMT HSI

Reporter: Fika Dwi Pradita
Editor: Pembayun Sekaringtyas

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ

"*Hai, orang-orang yang beriman! Janganlah kalian saling memakan harta di antara kalian dengan jalan yang batil kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan rela sama rela di antara kalian.*"

(QS An-Nisa: 29)



Semenjak sekolah tatap muka dimulai, Akhuna Cipto menghadapi hambatan tentang teknis antar jemput sekolah anak keduanya. Orang yang dulu biasa mengantar jemput putranya kini tak dapat melanjutkan tugas. Pasalnya, pada waktu yang bersamaan, pengojek tersebut juga harus mengantar anaknya sendiri ke sekolah yang berbeda.

Akhuna Cipto berpikir, jika ada satu lagi sepeda motor di rumah, sang istri bisa menggunakannya untuk mengantar jemput anak mereka. Awalnya, iaingin membeli sepeda motor secara tunai, tetapi karena keterbatasan dana iamengurungkan niat. Setelah melihat iklan BMT HSI, ia tertarik untuk mencoba mengajukan pembiayaan sepeda motor baru melalui skema murabahah yang ditawarkan. Singkat cerita, pengajuannya diterima oleh pengurus BMT HSI dan persoalan antar jemput anaknya pun dapat teratasi, Alhamdulillah.

Lain lagi kisah Akhuna Adi dan istri yang bekerja di Jakarta, sedangkan tempat tinggal mereka di Bogor. Karena kondisi fisik sang istri yang tak memungkinkan berkendara cukup jauh dengan menggunakan sepeda motor setiap hari, ia pun membutuhkan sebuah mobil pribadi untuk melakukan perjalanan ulang-alik Bogor—Jakarta.

Akan tetapi, situasi finansialnya belum memungkinkan untuk membeli mobil secara tunai. Di sisi lain, ia ingin terhindar dari praktik kredit konvensional yang sarat penyimpangan syariat. Ia sangat bersyukur ketika akhirnya mendapatkan solusi dari BMT HSI yang memfasilitasi pembelian kendaraan secara mengangsur dan tentunya bebas dari praktik riba, gharar, dan dzalim. Alhamdulillah, keluarga Akhuna Adi pun dapat memiliki kendaraan yang diidamkan dengan hati tenang.

Wadah Bermuamalah Peserta HSI

BMT (*Baitul Maal wa Tamwil*) HSI didirikan pada bulan Agustus 2020 dan mendapatkan izin usaha pada November 2020. Secara legal BMT HSI terdaftar dengan nama Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah Halaqah Silsilah Ilmiyyah. Badan hukum yang pendiriannya diprakarsai oleh Yayasan HSI AbdullahRoy ini diharapkan dapat menjadi wadah bagi peserta HSI bermuamalah sesuai syariah, *ta'awun 'alal birr wa taqwa*, sekaligus membantu dakwah HSI.

Saat ini terdaftar sejumlah 1.327 peserta aktif per bulan November sebagai anggota BMT HSI. Meski berkantor pusat di Kota Tangerang Selatan, izin pelayanan BMT HSI mencakup seluruh wilayah NKRI. Alhamdulillah, aktivitas muamalah pun terakomodasi secara daring sehingga memudahkan bagi anggota yang berdomisili di luar daerah.

BMT HSI menawarkan pembiayaan produk kendaraan bermotor, gawai, komputer atau laptop, alat untuk usaha produktif, peralatan elektronik rumah tangga, serta dengan akad jual-beli (*ba'i*) sesuai syariah bagi anggotanya.

Akad yang ditawarkan adalah akad murabahah, yakni akad jual beli dengan cara penjual (BMT) menyebutkan harga beli, biaya perolehan barang, dan margin keuntungan. Adapun cara pembayaran dilakukan secara tidak tunai, yakni mengangsur dalam jangka waktu yang disepakati (akad kredit) atau dikenal dengan *taqsith*.

Barang yang dijual adalah barang yang dipesan oleh anggota dan dikuasai secara penuh terlebih dahulu oleh BMT. Pembelian barang secara sempurna oleh BMT HSI sebelum menjualnya kepada anggota dilakukan agar tidak melanggar larangan Rasulullah shalallahu alaihi wasallam. Larangan tersebut adalah keharaman menjual barang yang belum dimiliki^[1] dan jual beli utang dengan utang^[2].

Jual-Beli Kredit Murabahah: Syarat Pengajuan dan Proses Seleksi

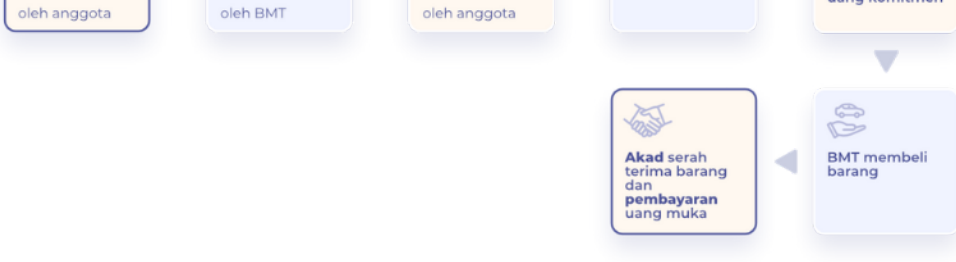
Sejak awal didirikannya, BMT HSI mencatat 500 aplikasi kredit telah diajukan oleh anggota dan 147 di antaranya telah disetujui pembiayaannya. Adapun pada bulan November 2021, BMT HSI menerima 50 permohonan baru murabahah yang didominasi oleh pengajuan pembelian kendaraan bermotor.

 17 Sepeda motor	 15 Mobil	 12 Handphone	 3 Laptop	 3 Alat Usaha
--	---	---	---	---

Untuk mengajukan pembelian kredit murabahah, ada sejumlah kelengkapan dokumen administrasi yang harus dipenuhi oleh anggota, khususnya bagi yang hendak membeli kendaraan bermotor.

Setelah dokumen pengajuan diterima, selanjutnya BMT HSI akan melakukan serangkaian proses seleksi. Pembelian barang di BMT HSI tidak diperuntukkan bagi yang terburu-buru karena proses seleksinya tidak singkat, yaitu antara 5—14 hari.

Mekanisme tahapan pengajuan murabahah di BMT HSI



Saat proses seleksi, petugas BMT HSI melakukan pengecekan berkas persyaratan serta data keuangan anggota. Tujuannya adalah untuk mengetahui kondisi finansial pemohon, yakni jumlah penghasilan, pengeluaran, dan sisa pemasukan untuk mengangsur barang yang dituju. Dengan neraca keuangan yang sehat, diharapkan angsuran tidak mengganggu perekonomian pemohon dan meminimalkan risiko kredit macet kemudian hari.

BMT HSI mengemukakan beberapa faktor yang umumnya menyebabkan pengajuan tertolak, antara lain:

- Pemohon kurang kooperatif dan sulit memberikan data tambahan yang dibutuhkan untuk pengajuan, salah satunya karena pemohon tidak bersedia data pribadinya diketahui oleh pihak BMT HSI.
- Sisa penghasilan setelah dikurangi pengeluaran rutin jumlahnya terlampau kecil sehingga dikhawatirkan akan memberatkan pemohon untuk mengangsur.
- Ada utang ribawi yang belum lunas sehingga jika ditambah cicilan baru akan semakin memberatkan kondisi keuangan pemohon.

Selain penolakan pengajuan dari pihak BMT HSI, sering kali pengajuan juga dibatalkan atau ditunda oleh pemohon sendiri. Umumnya pembatalan disebabkan karena dana untuk membayar uang muka belum mencukupi atau dana terpaksa dipakai terlebih dahulu untuk keperluan mendesak lainnya.

Meskipun kemampuan finansial dalam mengangsur barang menjadi kriteria utama, tidak menjadi faktor tunggal penentu keberhasilan pengajuan. Apabila pengajuan tidak disertai urgensi yang valid, petugas BMT HSI akan sulit meloloskannya. Perihal motivasi pengajuan akan digali lebih mendalam pada verifikasi kelayakan. Biasanya petugas BMT HSI akan bertanya pada pemohon mengenai alasan pembelian barang yang dilakukan melalui tanya-jawab langsung via Google Meet.

Dari hasil wawancara, petugas BMT HSI dapat mengetahui pemohon yang mengajukan pembelian barang karena benar-benar terdesak oleh kebutuhan atau sekadar keinginan untuk memilikinya. Seumpama ada pemohon yang mengajukan pembelian sebuah laptop *high-end*, BMT HSI tidak akan menyetujuinya jika nilai angsuran dan kemampuan mengangsur terlalu mepet. Sedangkan masih banyak laptop dengan kemampuan serupa yang lebih terjangkau dari sisi harga. Semisal seorang konsumen mengajukan pembiayaan sebuah laptop *high end* karena kebutuhan grafis, maka BMT HSI tidak akan serta merta menyetujuinya jika sisa dana konsumtif konsumen terlalu minim dan di sisi lain ada obyek pengganti yang kemampuan grafisnya serupa dengan harga lebih terjangkau. Dengan demikian, pemohon seyogianya membuat pertimbangan yang baik sebelum membuat pengajuan karena syariat menuntut umat Islam untuk menghindari perilaku *israf* (boros) yang tidak disukai Allah ﷻ, sebagaimana firman-Nya:

وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ

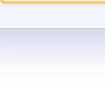
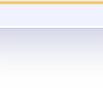
"*Janganlah bersikap boros, sesungguhnya Allah tidak mencintai orang yang boros.*" (Q.S. Al-An'am: 141)

Semarak Promo PPKM

Sejak bulan September 2021, BMT HSI meluncurkan promo PPKM yang merupakan singkatan dari Program Pembiayaan Kredit Murabahah. Promo ini berlaku khusus bagi anggota BMT HSI yang merupakan peserta atau admin angkatan 134-201.

Skema promo PPKM dapat berubah-ubah setiap bulannya. Misalna untuk bulan Oktober 2021, promo yang berlangsung adalah potongan DP untuk peserta dan admin dengan nilai muntaz murtafi, muntaz, dan jayyid jiddan. Dengan adanya promo tersebut, uang muka yang disyaratkan mulai dari 0% hingga 20%. Promo potongan DP yang ditawarkan BMT HSI tentu meringankan pemohon yang tabungan uang mukanya masih belum mencapai minimal DP yang disyaratkan secara umum, yakni 30% dari total harga jual.

BMT HSI menetapkan rentang waktu maksimal pembayaran angsuran yang berbeda untuk tiap kategori barang, yakni sebagai berikut:

 Gawai, elektronik dan barang usaha DP minimal 30% Angsuran maksimal 36 bulan.	 Sepeda motor DP minimal 30% Angsuran maksimal 36 bulan.
 Mobil baru DP minimal 30% Angsuran maksimal 48 bulan.	 Mobil bekas DP minimal 30% Angsuran maksimal 36 bulan.

Tentunya semua *benefit* tersebut di atas, puncak manfaat yang diharapkan dalam bermuamalah di BMT HSI adalah ganjaran dari Allah ﷻ, dengan melaksanakan perintahnya:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعْاَوُنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

"*Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran.*" (Q.S. Al Maidah: 2)

Semoga Allah ﷻ mencurahkan keberkahan pada BMT HSI dan memudahkan kita semua dalam bermuamalah sesuai syariat. *Aamiin allohumma aamiin.*

[1] Dari Hakim bin Hizam رَوَى عَنْهُ، ia berkata pada Rasulullah H, يَا رَسُولَ اللَّهِ يَا بَنِي الْأَزَلِ قُرَيْبٌ عَلَى الْبَيْعِ لَيْسَ عِنْدِي أَفْتَانَةٌ لَهُ مِنَ الشُّوقِ فَقَالَ لَا تَبِعْ هَذَا لَيْسَ عِنْدَكَ.

"*Wahai Rasulullah, seseorang mendatangiKu lantas ia menginginkan dariku menjual barang yang bukan miliknya. Apakah aku harus membelikannya untuknya dari pasar?" Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Janganlah engkau menjual barang yang bukan milikmu."* (HR. Abu Daud no. 3503, An Nasai no. 4613, At Tirmidzi)

[2] Ibnu Qudamah menukil keterangan ijma' ulama dari Ibnuul Mundzir

قال ابن المنذر: أجمع أهل العلم على أن بيع الدين بالدين لا يجوز. وقال أحمد: إنما هو إجماع.

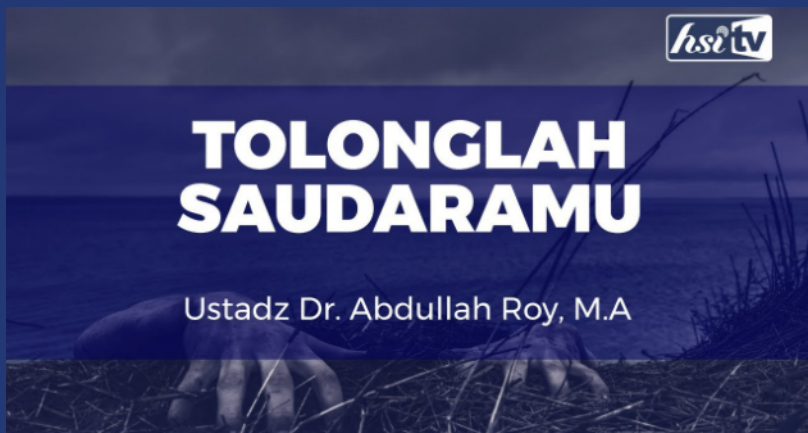
Ibnul Mundzir mengatakan, "Ulama sepakat bahwa jual beli utang dengan utang tidak boleh. Imam Ahmad mengatakan, "Ulama sepakat dalam masalah ini." (at-Mughni, 4/186). [\(Ujib\).](#) [Beli Inden Itu Dilarang?](#)

Tolonglah Saudaramu!

Transkrip: Avrie Pramoyo
Editor: Za Ummu Raihan

Diringkas oleh tim Majalah HSI dari rekaman kajian Ustadz Dr. Abdullah Roy, M.A. *hafizhahullahu* yang dipublikasikan melalui kanal resmi HSI AbdullahRoy, pada tanggal 22 May 2019 dengan tema "Nasihat Singkat : Bantulah Saudaramu"

Tautan rekaman www.youtube.com/watch?v=F_Sld3jwtrE



Dalam kehidupan sehari-hari, seringkali kita diminta pertolongan oleh orang lain. Seorang yang sedang butuh bantuan datang untuk berutang atau meminta bantuan tenaga, *syafa'ah*, atau kedudukan. Banyak sekali perkara-perkara yang menyebabkan banyak orang datang dan meminta pertolongan kepada kita. Dalam keadaan seperti ini, banyak di antara kita yang merasa keberatan untuk menolong, lalu mengatakan bahwa saya sedang sibuk, tidak ada waktu, atau mengatakan mungkin orang lain saja, silakan datang ke Fulan dan Alan, padahal kita sejatinya mampu untuk memberikan pertolongan kepada saudaranya tadi.

Nabi ﷺ di dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Imam Muslim, mengabarkan kepada setiap orang yang mau membantu saudaranya. Beliau ﷺ mengatakan:

وَاللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ

"Dan Allah masih menolong seorang hamba selama hamba tersebut mau menolong saudaranya."

Hadits ini adalah hadits yang agung menunjukkan tentang keutamaan orang yang mau menolong saudaranya. Menolong dengan harta, menolong dengan tenaga, menolong dengan bentuk apapun.

Apa balasannya?

Allah masih menolong seorang hamba, selama dia masih mau memberikan pertolongan kepada orang lain, maka di situlah akan turun pertolongan-pertolongan Allah.

Dan siapa di antara kita yang tidak ingin ditolong oleh Allah? Siapa di antara kita yang tidak ingin dimudahkan oleh Allah? Rasulullah ﷺ bersabda,

وَاللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ

"Allah senantiasa menolong hamba selama ia menolong saudaranya." (HR. Muslim no. 2699).

Masing-masing dari kita mempunyai masalah, urusan, dan kesulitan yang sangat ingin dimudahkan dan ditolong oleh Allah. Masing-masing dari kita ingin diberikan jalan keluar. Maka, di antara cara mendapatkan pertolongan dari Allah adalah dengan kita mau menolong saudara kita. Seorang yang sadar, yakin, dan beriman dengan hadits Nabi ﷺ hendaknya ia memiliki semangat yang tinggi untuk menolong orang lain, menunaikan hajat mereka.

Ibnul Qayyim رحمه الله di dalam kitab beliau *Raudhatul Muhibbin* menceritakan tentang guru beliau yang tercinta, yaitu Syaikhul Islam Ibnu Taimiyyah. Beliau mengatakan,

"Dahulu Syaikhul Islam Ibnu Taimiyyah (syaikh kami) beliau bergerak, berusaha menunaikan hajat-hajat manusia dengan usaha yang keras."

Artinya bersungguh-sungguh bukan hanya setengah hati tetapi menolong manusia orang yang ada di sekitarnya dengan kesungguhan, dengan sepenuh hati, dengan apa yang beliau miliki, dengan usaha yang keras dan kesungguhan. Karena beliau mengetahui (sadar) bahwasanya selama beliau masih mau menolong saudaranya, masih mau membantu saudaranya maka di situlah Allah سبحانه وتعالى akan menolong dia.

Ini menunjukkan tentang fiqh, pemahaman seorang alim karena dia ingin ditolong oleh Allah dan Nabi ﷺ mengabarkan bahwasanya pertolongan Allah akan datang selama kita masih mau menolong saudaranya. Maka, jangan mengikuti was-was dari setan yang mengatakan kalau membantu si Fulan, maka kita akan kesusahan, kekurangan waktu, menambah masalah. Sebaliknya, justru dengan membantu saudara kita akan datang pertolongan dari Allah dan diberikan jalan keluar atas kesulitan kita.

Kaum muslimin yang dimuliakan oleh Allah. Saya mengajak diri saya sendiri dan juga semuanya untuk bersemangat membantu dan menolong saudaranya dengan apa yang dia mampu. Sungguh yang demikian akan mendatangkan pertolongan dari Allah سبحانه وتعالى.

وبالله التوفيق و الهداية
والسلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Gerak Penggawa Dakwah di Tanah Duka (Bagian 3)

Penulis: Leny Hasanah
Editor: Anisah Muzammit

“Ya Allah, kami berada di atas jalan-Mu. Kami sedang menyebarkan sunnah rasul-Mu, maka tidak ada yang berhak menolong kami selain Engkau, ya, Allah”

Ustadz Arman lirih bermunajat. Tiada sebaik-baiknya tempat kembali selain kepada Allah ﷻ. Dia ingin mengadukan gundah gulananya hanya kepada Sang Pemilik Lauhul Mahfudz.



Bertubi-Tubi

Ayah dua anak itu menghela napas. Berat. Problematiknya bertubi-tubi. Medan dakwah yang rumit, teman ikhwan berbalik arah tak lagi sejalan, perselisihan dengan tokoh masyarakat setempat, serta dana dai yang akan diputus usai kontrak berakhir. [Ustadz Arman pun terancam dikeluarkan dari tempatnya bertugas di Pondok Pesantren Anshorussunah, Polewali Mandar \(Polman\), Sulawesi Barat.](#)

“Ana betul-betul pusing menghadapi permasalahan yang kompleks saat itu. Jika diingat lagi, seakan luruh runtuh seluruh tulang ana,” ujar Ustadz.

Selain sebagai wakil pimpinan, sebenarnya Ustadz Arman sehari-hari turut mengajar para santri tingkat Wustha di Pondok Pesantren Anshorusunnah Polman. Semenjak berangkat ke Malunda usai bencana gempa pertengahan Januari 2021, dia vakum mengajar. Dari jabatan wakil pondok pesantren, biasanya dia menerima gaji rutin dan honorarium tambahan mengajar santri.

Ketika dia memilih fokus berdakwah ke Malunda, otomatis honorarium mengajarnya nihil serta adanya pengurangan gaji bulanan sebagai wakil pimpinan pondok pesantren. Oleh sebab itu, pihak yayasan ingin menonaktifkan Ustadz Arman karena konsentrasinya tidak lagi bermuara pada urusan manajemen pesantren.

“Hampir dua bulan pertama ana tidak pulang ke pondok pesantren. Memang saat itu ana hanya ditugaskan mengantarkan bantuan kepada para korban gempa, bukan membina warga menuju jalan sunnah. Tapi ana malah keterusan, mengorbankan segalanya untuk masyarakat, sampai-sampai ana hampir dikeluarkan dari pondok,” jelas Ustadz panjang lebar.

Rezeki dari Allah

Konflik mulai mereda ketika ada kebijaksanaan dari pucuk pimpinan di pondok pesantren, terlebih Ustadz Arman mampu memaparkan alasan kuat tentang tekadnya menyebarkan dakwah di Desa Kayu Angin, Malunda, Sulawesi Barat. Sebagai imbasnya, gaji bulanan Ustadz Arman dikurangi separuhnya, tetapi namanya tetap terpahat sebagai wakil pimpinan pada struktur organisasi pondok pesantren.

“Alhamdulillah, ana merasa selalu dicukupkan oleh Allah. Selalu ada jalan dari Allah untuk ana dan keluarga dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari,” ujar Ustadz Arman.

Istri Ustadz Arman pintar menjahit. Saat tidak ada pemasukan tambahan, qadarullah sang istri mendapat pesanan jahitan yang lumayan banyak. Bahkan sumbangan jilbab yang dibagikan kepada warga yang terdampak gempa bumi merupakan buah karya istri Ustadz Arman.

“Istri ana turut berjuang mencukupi kebutuhannya dan kedua anak kami. Ana pun tidak terlalu risau menyebarkan dakwah sunnah di rantau,” ujar Ustadz Arman yang memendam rindu kepada keluarganya di Polman.

Perpisahan Haru Biru

Dia pun bercerita bahagia tentang tangan-tangan warga yang terbuka terhadap kedatangan Ustadz Arfan di Dusun Petakeang, Desa Galung, Kecamatan Tapalang.

Menurut penuturan Ustadz Arfan kepada dirinya, baik anak-anak, remaja, dan orang tua di Petakeang kian hari semakin mempraktikkan ilmu agama. Dari yang awalnya hobi dangdutan kini mengaji Al-Qur’an. Dari yang tak berhijab kini sebagian besar perempuan baligh telah membalut auratnya, serta perubahan positif menyenangkan lainnya.

“Menjelang masa pengabdian Ustadz Arfan berakhir, suasana di sana tiba-tiba berubah ricuh diiringi tangisan warga,” imbuh Ustadz Arman.

Ustadz Arfan menguraikan penyebab keadaan yang berbalik 180 derajat. Awalnya, seorang tokoh agama setempat menyambut baik kehadirannya di Petakeang. Ustadz Arfan selalu diajak setiap kali ada kegiatan keagamaan, seperti mengisi tausiah selama bulan Ramadhan 1442 H, berbuka puasa bersama dan mengajar anak-anak mengaji di masjid.

Hingga suatu hari, tokoh agama yang menganut sebuah tarekat tertentu itu mengetahui bahwa Ustadz Arfan bermanhaj salaf. Dari sanalah tokoh agama tersebut menunjukkan ketidaksukaan terhadap dakwah Ustadz Arfan. Hal tersebut diperparah dengan fatwa guru tarekatnya bahwa dakwah yang diajarkan Ustadz Arfan menyimpang dari ajaran mereka. Mulailah timbul arogansi. Tokoh agama tersebut melarang warga bergaul dan belajar agama kepada Ustadz Arfan.

Tak mau patah arang, Ustadz Arfan mencoba menggantungkan asanya kepada Allah ﷻ. Pelan-pelan dia mencari kesempatan untuk berbaikan dengan sosok tokoh agama itu. Menjalin hubungan baik sebagaimana yang diajarkan dalam agama Islam, tetapi tetap fokus pada program dakwah sunnah yang telah ada.

“Alhamdulillah beliau agak merespons. Namun, lagi-lagi beliau makin tak suka begitu mengetahui beberapa anak desa berangkat mondok ke Jawa untuk menimba ilmu sesuai Al-Qur’an dan As-Sunnah,” ungkapny.

Ustadz Arman pun kaget dengan perkembangan terbaru di Petakeang, setelah dikabari oleh Ustaz Arfan. Padahal, lanjut dia, kontrak dakwah Ustadz Arfan mendekati detik-detik terakhir. Diharapkan akan meninggalkan kenangan manis berupa penyebaran ajaran agama Islam yang *rahmatan lil alamin*, agama yang membawa rahmat bagi seluruh manusia.

Ustadz Arman lebih terperangah ketika mengetahui riak-riak gejala baru yang muncul ketika tim relawan dari Markaz Bersama As-Sunnah (MBA) hendak menjemput Ustadz Arfan karena masa pengabdiannya mendekati episode penghujung.

Tokoh agama tersebut mengumpulkan warga yang sepaham dengannya untuk menolak kehadiran teman-teman salaf dan enggan meneruskan kerja sama dengan Ustadz Arfan. Terjadi perdebatan sengit antara kedua kubu, yakni kelompok tokoh agama tersebut dan kelompok warga yang mendukung Ustadz Arfan.

Ustadz Arman yang ada di sana mencoba meleraikan meskipun walau dalam kondisi lemah karena sakit. Akhirnya diputuskan bahwa Ustadz Arfan harus mengalah. Ustadz pun mengemasi seluruh barang-barangnya. Dengan berat hati Ustadz Arfan meninggalkan Petakeang yang sudah dianggapnya sebagai kampung sendiri. Kepergiannya diiringi air mata warga yang tak rela dengan perpisahan sedramatis itu. Mereka sudah nyaman dengan kasih sayang Ustadz Arfan ketika mengajarkan amalan sunnah di Petakeang.

“Qadarullah, ana pindah ke desa tetangga yang bersedia menerima kami sekaligus menghindari konflik di Petakeang,” ujar Ustadz Arfan. Lalu Ustadz Arman ambruk.

Ada apa dengan Ustadz Arman? Bagaimana kelanjutan kisah Ustadz Arfan di wilayah yang baru? Insyallah, ada cerita baru dari dai lainnya. Jadi, ikuti selalu pada edisi mendatang, ya!

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”

(QS. Al-Baqarah: 286)

Makin Mudah Daftar HSI dengan *Open Registration*

Reporter : Dian Soekotjo
Editor: Happy Chandraleka

Membludaknya calon peserta merupakan persoalan lama pada momen pendaftaran Halaqah Silsilah Ilmiyyah AbdullahRoy (HSI). Apalagijelang penutupan tahun ini. Telah menjadi hal rutin pada sekitar bulan November-Desember, HSI menyambut peserta baru untuk program reguler. Sebagai antisipasi keriuhan saat pendaftaran, HSI telah menyiapkan resep baru.

Open Registration

Mulai angkatan semester pertama tahun 2022, HSI akan menerapkan pola baru pendaftaran. Pola ini akan memudahkan teman-teman calon peserta untuk melakukan pendaftaran sedari awal. Waktu pendaftaran lebih fleksibel karena disediakan juga di luar periode resmi pendaftaran program. Akan ada masa pendaftaran akun HSI terlebih dahulu, meskipun untuk bergabung dalam sebuah program belajar, tetap akan dibatasi waktu. Harapannya dengan pola ini, proses pendaftaran berjalan lebih lancar dan tidak ada tumpukan calon peserta di satu titik waktu tertentu. Resep baru yang akan diterapkan bernama *Open Registration*.

Sebelum dibuka untuk umum, para peserta sudah dapat dengan mudah mengakses pendaftaran. Artinya, kita bisa langsung mendaftarkan kerabat maupun sahabat atau siapa pun yang ingin belajar di HSI. Proses pendaftarannya bisa kita yang melakukan. Mereka yang namanya telah kita daftarkan nantinya cukup melakukan verifikasi melalui nomor *WhatsApp*.

Verifikasi sendiri bukan hal rumit karena calon peserta hanya perlu mengirim satu pesan berisi sebuah kode unik. Tata caranya persis seperti saat para peserta HSI melakukan verifikasi nomor *WhatsApp* beberapa bulan lalu.

Bayangkan, kalau berhasil memboyong sejumlah orang bergabung di HSI, pahala ganda menanti kita. Dari kemurahan-Nya, seorang hamba yang menunjukkan kebaikan, akan mendapatkan juga aliran pahala persis seperti amalan orang yang mengamalkan petunjuknya tanpa sedikit pun mengurangi pahala pelaku amal tadi. Pahala seorang yang menunjukkan kebaikan, masih ditambah dengan pahala perbuatan baiknya menularkan faedah.

Apalagi menuntut ilmu merupakan perintah mendasar. Dengannya, seorang hamba memahami yang mana perintah, yang mana larangan. Diharapkan langkah-langkah dalam hidupnya terhindar dari sikap melanggar batasan. Maka mengajak orang-orang di sekitar kita untuk ikut belajar di HSI tampaknya akan berbuah pahala berlipat. Inshaallah.

Bisa Mendaftar Kapan Saja

“Jadi kalau sebelumnya kita menggunakan pendaftaran per periode, mulai angkatan 221 ini, HSI menggunakan skema *open registration*,” papar Akhuna Kurnia Adhiwibowo, Ketua Divisi IT HSI.

Selanjutnya, Akhuna Kurnia menuturkan bahwa sistem *open registration* yang dimaksud adalah sebuah sistem baru yang memungkinkan seseorang bisa kapan saja mendaftar dan mendapatkan akun tersebut melalui [daftar.hsi.id](#). Dengan akun HSI artinya peserta tersebut dapat mengakses web HSI dan mendapatkan informasi tentang kelas-kelas yang akan dibuka.

Selain ragam program, web akan dilengkapi panduan tata cara mendaftar program yang dituju. Sehingga sejak terdaftar memiliki akun HSI, seorang peserta bisa mendaftar program apa pun yang tersedia, kapan pun ia mau, tentunya sesuai waktu ketersediaan program. Bisa diibaratkan bahwa web HSI telah menyediakan layanan terpadu. Ini semua hasil kerja kolaborasi divisi-divisi terkait dari pengalaman beberapa periode pendaftaran terakhir, khususnya divisi KBM dan divisi IT, biidznilah.

Menyambut Angkatan 221

Teknologi yang mapan memang sangat kita perlukan guna menunjang proses belajar secara *online* seperti di HSI. Termasuk di dalamnya adalah ketersediaan sistem pendaftaran yang mumpuni. Namun menjelang musim pembukaan angkatan baru program reguler seperti sekarang, banyak hal yang perlu persiapan matang, bukan soal teknologi saja. Saking krusialnya, anjang-ancang telah dimulai bahkan tiga bulan sebelum hari H.

Menurut Ukhtu Fauziana, Kordinator KBM ART untuk grup akhwat HSI, seluruh aspek penerimaan peserta butuh perhatian.

“Sehingga tidak bisa *disambi*, atau dilakukan *barengan*”, imbuhnya.

Wajar persiapan penerimaan peserta telah dimulai sejak lama karena memang beberapa bagian harus dilakukan secara bertahap. Misalnya terkait ketersediaan tenaga admin yang perlu waktu dalam proses seleksi.

Di luar itu, masih ada masalah penyebaran informasi pendaftaran yang juga bukan urusan sepele.

“Kita berharap dan berupaya agar informasi pendaftaran itu sendiri bisa lebih luas lagi penyebarannya”, pungkas Akhuna Addo, Koordinator KBM ARN untuk grup ikhwan. Beliau berharap informasi pendaftaran menjangkau lebih banyak calon peserta.

Bahu-membahu Antardivisi

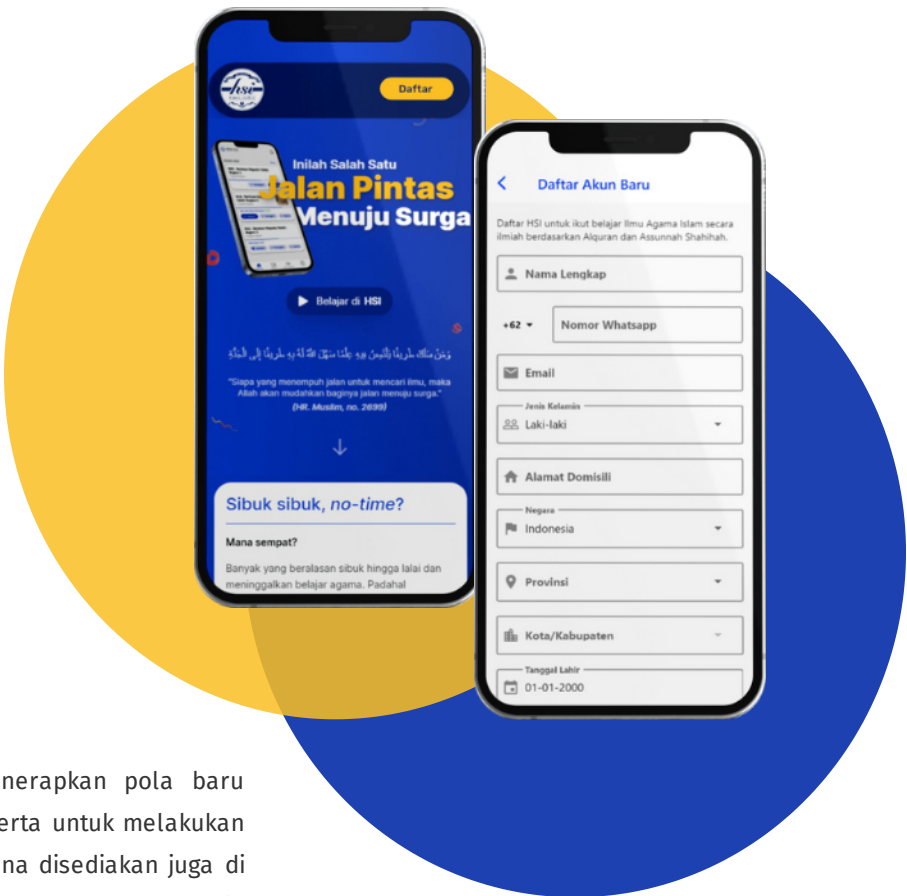
Demi lancarnya proses penerimaan peserta baru, divisi-divisi harus bahu-membahu menggarap segala yang diperlukan. Setidaknya ada lima divisi yang mengambil peran vital, yaitu Divisi KBM sebagai penyelenggara utama, ditopang Divisi IT, Divisi Materi, Divisi Media, dan Divisi HRD.

Divisi Media yang bertugas menggarap seluruh propaganda mengaku menyiapkan lima jawara sebagai anggota tim. Menurut Akhuna Fachrozi, perwakilan Divisi Media HSI, kelima personel tersebut terdiri dari tiga orang desain grafis, satu orang editor video, dan seorang *copywriter*. Tim akan menyiapkan hal-hal terkait publikasi baik berupa poster maupun video. Tugas Divisi Materi di agenda ini, tidak kalah penting, karena merekalah yang merinci materi, plus menyiapkan kalender pendidikan sepanjang silsilah.

Nah, jika seluruh persiapan terlihat matang, saatnya kita mengambil peran. Mari ajak sebanyak-banyaknya kawan, kerabat, dan tetangga di sekitar kita untuk ikut belajar. Jangan melewatkan kesempatan menebar benih amal yang kelak berbuah pahala melimpah, inshaallah.

من دَلَّ عَلَى خَيْرٍ فَلَهُ مِثْلُ أَجْرِ فَاعِلِهِ

Dari Abu Mas'ud رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ, Rasulullah صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ bersabda, “Barang siapa menunjukkan suatu kebaikan, maka ia mendapatkan pahala seperti pahala orang yang melakukannya.” (HR Muslim)





Penulis: Ary Abu Ayyub
Editor: Athirah Mustadjab

Seorang lelaki mendatangi Imam Malik untuk menanyakan tentang perkataannya. Suatu ketika ia memperhatikan seorang pembuk yang hilang akal karena *khamr* yang diminumnya. *Khamr* disiramkan ke atas kepalanya sambil berkhayal terbang ke bulan. Melihat betapa buruknya akibat *khamr* bagi peminumnya, lelaki itu pun berkata, “Istriku tertalak, jika ada benda yang masuk ke perut manusia, yang lebih jelek dari pada *khamr*.”

Imam Malik pun berkata kepadanya, “Pulanglah! Saya akan mempelajari terlebih dahulu masalahmu”

Ketika Lelaki itu datang kembali di lain hari, Imam Malik berkata kepadanya, “Istrimu tertalak. Aku telah membuka kitabullah dan sunnah Rasulullah, aku tidak menjumpai ada barang haram yang lebih buruk daripada riba karena Allah mengumumkan perang atasnya.”^[1]

Demikianlah simpulan Imam Malik atas telaahnya terhadap perkara riba. Sungguh ini adalah perkara yang sangat besar. Allah mengharamkan riba^[2] dan memerintahkan orang-orang yang beriman untuk menghentikan praktik riba,^[3] bahkan Allah mengumumkan perang kepada siapa saja yang tidak mau meninggalkan riba.^[4]

Peringatan Allah demikian keras terhadap para pelaku riba, namun sampai sekarang riba masih menggurita di tengah-tengah masyarakat kita dan selalu hadir dengan tampilan-tampilan baru yang menggoda dan siap menjerat siapa saja. Salah satu kamuflase riba yang sedang tren saat ini adalah pinjol.

Istilah pinjol alias pinjaman online mendadak viral akhir-akhir ini. Bukan saja karena tren serba online akibat perkembangan teknologi informasi dan kondisi pandemi, melainkan juga karena banyaknya kasus-kasus kekerasan yang terjadi pada sistem pinjam-meminjam daring tersebut akhir-akhir ini. Sebut saja teror verbal dan tulisan yang diterima oleh para peminjam berupa ancaman kekerasan dan dipermalukan di antara lingkaran pergaulannya. Akibatnya, banyak peminjam yang stress bahkan sampai ada yang bunuh diri.

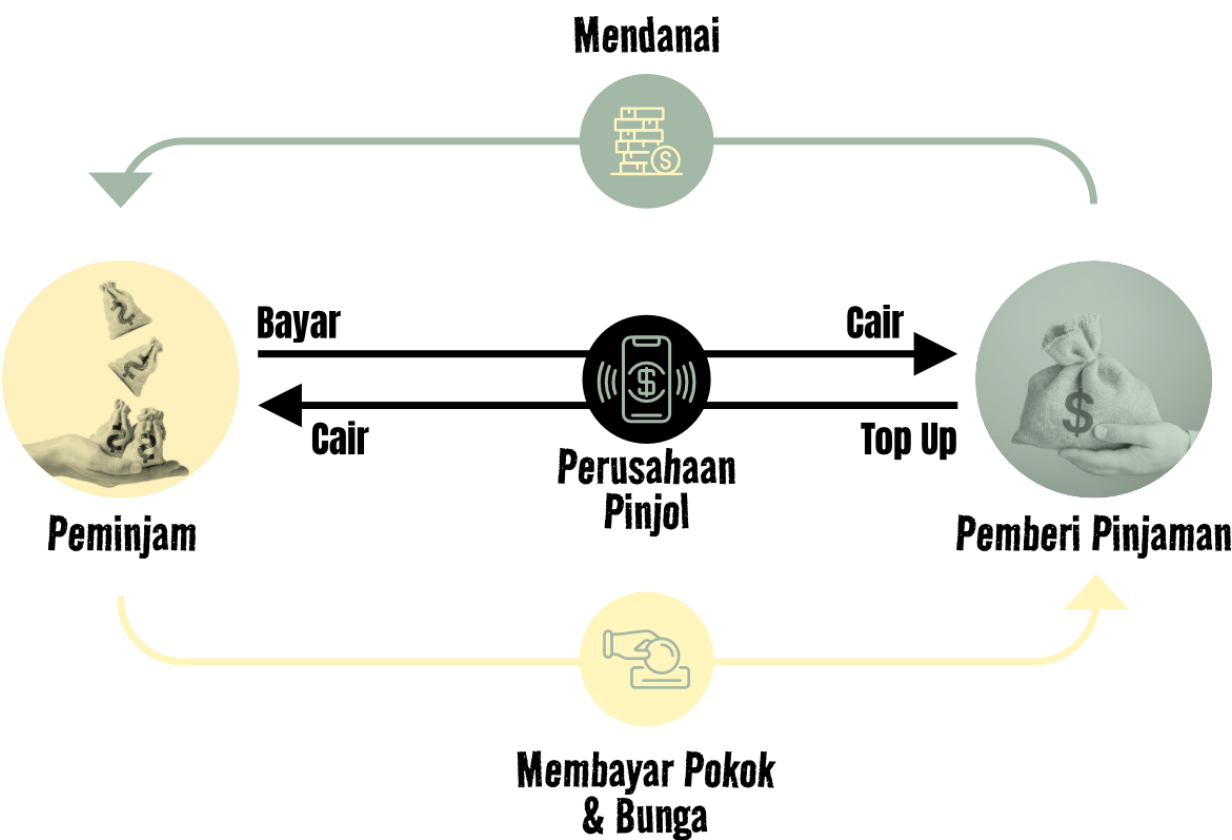
Mengenal Pinjol

Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi adalah nama resmi dari Pinjol atau Pinjaman Online dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 77 /POJK.01/2016. Istilah lainnya adalah *peer to peer lending* (P2P, pinjam meminjam antarpribadi). Dalam Ketentuan Umum Pasal 1 angka 3 peraturan tersebut dijelaskan bahwa yang dimaksud Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi adalah penyelenggaraan layanan jasa keuangan untuk mempertemukan pemberi pinjaman dengan penerima pinjaman dalam rangka melakukan perjanjian pinjam meminjam dalam mata uang rupiah secara langsung melalui sistem elektronik dengan menggunakan jaringan internet.^[5]

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa paling tidak ada tiga aktor utama dari sistem pinjam meminjam online: (1) pemilik modal/pemberi pinjaman (*lender*), (2) perusahaan penyedia platform pinjol, dan (3) peminjam (*borrower*). Dalam hal ini perusahaan penyedia platform pinjol bertindak sebagai perantara antara pemberi pinjaman dan peminjam dengan menyediakan aplikasi, menyediakan rekening bersama (*escrow account*) dan akun virtual (*virtual account*) untuk proses transfer dana antara peminjam dan pemberi pinjaman, dan detail-detail lain yang memungkinkan terjadinya transaksi pinjam meminjam antara peminjam dan pemberi pinjaman yang dengannya ia mengambil upah.

Berdasarkan penelusuran penulis terhadap beberapa situs web penyedia layanan pinjol resmi yang diizinkan OJK, mekanisme kerjanya kurang lebih adalah sebagai berikut.

1. Pengguna aplikasi, baik peminjam maupun pemberi pinjaman melakukan registrasi secara *online* melalui komputer atau *smartphone*.
2. Peminjam melakukan pengajuan pinjaman.
3. Platform penyedia layanan pinjol menganalisa dan memilih peminjam yang layak untuk mengajukan pinjaman, termasuk menetapkan tingkat risiko peminjam tersebut.
4. Peminjam yang terpilih beserta profil risikonya kemudian ditampilkan oleh platform penyedia layanan pinjol dalam *marketplace* yang bisa diakses oleh calon pemberi pinjaman.
5. Calon pemberi pinjaman melakukan analisa dan seleksi atas peminjam yang tercantum dalam *marketplace*.
6. Pemberi pinjaman melakukan pendanaan ke peminjam yang dipilih melalui rekening bersama yang telah disediakan.
7. Peminjam mengembalikan pinjaman sesuai jadwal pengembalian pinjaman ke peminjam melalui rekening virtual yang disediakan.



Dari gambaran di atas jelaslah bahwa pinjol dihadirkan untuk memudahkan seseorang mendapatkan pinjaman atau meminjamkan uangnya. Sistem pinjam-meminjam yang sangat mudah dan efisien dengan hanya mengandalkan interaksi lewat ponsel pintar ini tentu sangat menarik bagi siapa saja yang tidak mementingkan aspek-aspek syar'i sebuah transaksi. Selain segala kemudahannya, mengingat sistem yang dijalankan, maka risikonya pun sedemikian besar, di antaranya: Penerapan bunga dan denda keterlambatan yang tinggi. Oleh karena itu, di antara pinjol-pinjol yang beroperasi, ada yang tidak ubahnya seperti rentenir gaya baru yang menjerat siapa saja.

Kemudahan Berutang Via Pinjol

1. Prosesnya cepat, hanya dalam hitungan menit seseorang dapat mengajukan pinjaman melalui aplikasi yang tersedia.
 2. Pengajuan dan persyaratan mudah.
- Untuk mengajukan pinjaman melalui pinjol, seseorang hanya perlu mengisi formulir data diri dengan menyertakan foto KTP dan foto diri melalui aplikasi, tidak perlu hadir di kantor pinjol.
3. Jumlah pengajuan yang besar.
- Pinjol menjanjikan jumlah pinjaman yang besar melebihi yang biasa diberikan oleh bank-bank untuk tingkat resiko yang sama.

Legalitas Pinjol dalam Hukum Negara Indonesia

Sistem pinjol merupakan sistem yang baru dalam tata ekonomi negeri ini dan sudah mendapatkan lampu hijau dari pemerintah melalui OJK. Artinya, siapa pun yang memenuhi syarat dapat mendirikan perusahaan pinjol dengan pengawasan OJK. Karenanya, perusahaan pinjol tumbuh dengan pesat dari tahun ke tahun, meskipun kebanyakan adalah pinjol ilegal yang sangat meresahkan masyarakat.

Berdasarkan infografis yang dikeluarkan oleh OJK, per 6 oktober 2021 terdapat 106 perusahaan Pinjol legal yang operasinya diizinkan oleh OJK dengan jumlah pemberi pinjaman sebanyak 749.175 dan jumlah peminjam sebanyak 68.414.603. Total dana yang disalurkan adalah 249,603 Trilyun dengan sisa pinjaman yang belum dibayarkan sejumlah 26,098 Trilyun.

Dalam infografis yang sama OJK juga menyebutkan bahwa sepanjang tahun 2018 sampai dengan 2021, OJK telah menghentikan operasional 3.516 perusahaan Pinjol ilegal. OJK juga mencatat ada 19.711 pengaduan dari masyarakat terkait pinjol yang dikelompokkan menjadi dua: 9.270 (47,03%) termasuk pelanggaran berat dan 10.441 (52,97%) termasuk pelanggaran ringan. Bentuk pelanggaran berat yang dimaksud adalah: (1) Pencairan tanpa persetujuan pemohon, (2) Ancaman penyebaran data pribadi, (3) Penagihan melalui seluruh kontak HP dengan intimidasi dan teror, (4) Penagihan dengan kata-kata kasar dan pelecehan seksual.^[6]

Pinjol dalam Tinjauan Syariat

Legalnya suatu usaha di dalam peraturan negara tidak otomatis halal dalam pandangan syariat. Demikian halnya dengan pinjol yang saat ini sedang marak. Al Ustadz Dr. Erwandi Tarmizi mengangkat masalah ini dalam bukunya, *Harta Halal Muamalat Kontemporer*, dengan mengatakan sebagai berikut.

“Dari gambaran cara kerja transaksi *P2P Lending*, akad yang digunakan adalah akad Qardh (pinjam-meminjam uang) yang disertai dengan pertambahan bunga dan denda keterlambatan. Ini merupakan bentuk riba jahiliyyah dengan sarana teknologi daring.

Dalam keadaan fikh dinyatakan,

كُلُّ قَرْضٍ جَزْءٌ مِنْفَعَةٌ فَهُوَ رِبَا

"Setiap pinjaman yang memberikan keuntungan bagi pemberi pinjaman adalah riba" (Al-Mawardi, Al-Hawi).

Hukum bahwa bunga bank sama dengan riba merupakan keputusan seluruh lembaga fatwa dunia. Dengan demikian tambahan pinjaman adalah riba dapat dikatakan bahwa landasan hukumnya adalah Ijma.^[7]

Kesimpulannya, pinjol yang sekarang ini marak terjadi^[8] merupakan transaksi pinjam-meminjam uang yang riba karena di dalamnya terdapat pertambahan/bunga dan denda keterlambatan. Tidak tanggung-tanggung, bunga pinjaman pinjol termasuk sangat tinggi, berlipat-lipat dibandingkan dengan bunga bank, demikian pula dengan denda keterlambatan yang diterapkan.

[1] Tafsir Al-Qurthubi, 3: 806-807

[2] QS. Al Baqarah: 275

[3] QS. Al Baqarah: 278

[4] QS. Al Baqarah: 279

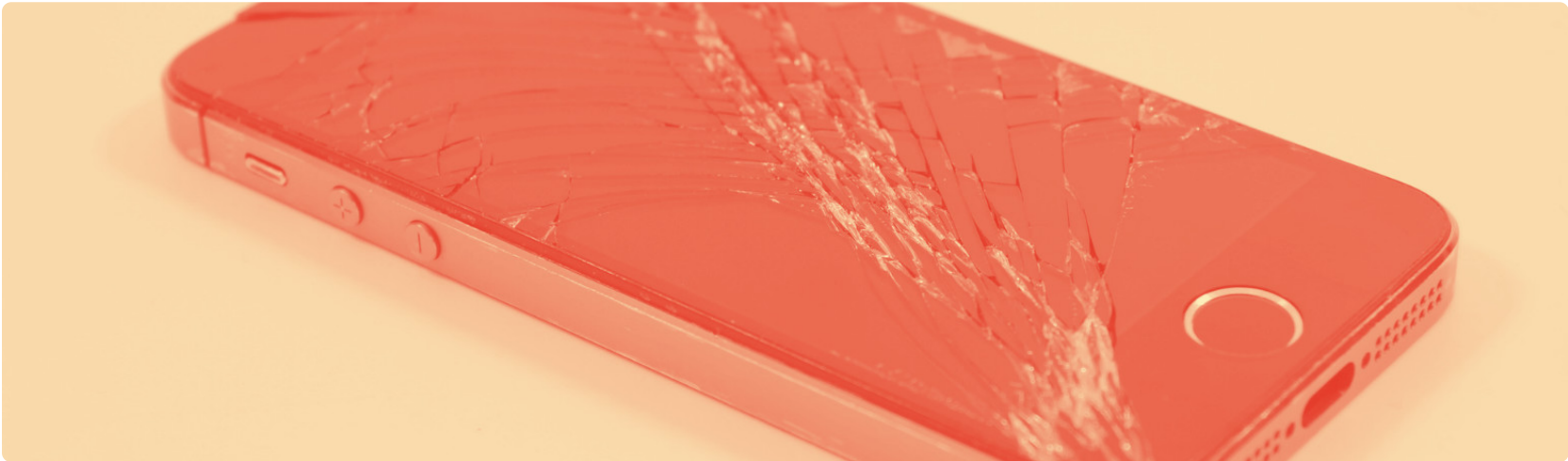
[5] Peraturan OJK Nomor 77/POJK.01/2016, versi PDF dapat diunduh di [SAL - POJK Fintech.pdf](#)

[6] Infografis OJK Bersama Kementerian atau Lembaga Terkait Berkomitmen Berantas Pinjol Ilegal

[7] Harta Haram Muamalat Kontemporer, cetakan ke-24.

[8] Beberapa pinjol yang legal menurut OJK menawarkan skema mudharabah dimana penyelenggara pinjol menawarkan beberapa proyek yang akan didanai kemudian mengumpulkan pemodal untuk mendanai proyek-proyek tersebut. Dalam hal ini perlu adanya penelitian yang lebih detail tentang halal dan haramnya.

Bagian 2



Bahaya Pinjol

Pinjol merupakan jeratan riba model lama dengan gaya baru yang canggih. Oleh sebab itu, setiap orang hendaknya mewaspadaai bahaya yang terkandung di dalamnya, seperti berikut ini.

1. Akad pinjol adalah akad ribawi; riba adalah dosa yang sangat besar, sebagaimana telah dijelaskan. Satu alasan ini saja cukup bagi kita untuk tidak mendekati pinjol. (Lihat [Rubrik Mutiara Hadits](#), [Mutiara Al-Qur'an](#))

Allah ﷻ berfirman,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan.” (QS. Ali Imran: 130)

Nabi ﷺ bersabda,

أَلَا إِنَّ كُلَّ رَبِّا مَوْضُوعٌ

“Ketahuilah, sesungguhnya semua riba telah dibatalkan/dilarang.” (HR. Muslim)

2. Riba yang diterapkan pada pinjol, baik berupa bunga maupun denda keterlambatan, sangat tinggi. Dengan demikian, ia lebih berpotensi menimbulkan masalah keuangan dibandingkan menjadi solusi. Besaran bunga pinjol yang disepakati oleh Asosiasi Fintech Pendanaan Bersama Indonesia (AFPI) adalah sangat besar, yaitu 0,8% per hari. Tidak heran jika rasio gagal bayar pada pinjol juga tinggi.^[9]

3. Beberapa pinjol tidak menerapkan sistem akad dengan benar, seperti mencairkan pinjaman tanpa persetujuan, menjadikan kontak peminjam sebagai penjamin, dan mencairkan pinjaman tidak sesuai jumlah seharusnya karena sudah dipotong untuk berbagai keperluan.^[10]

4. Beberapa pinjol menerapkan sistem penagihan dengan teror, ancaman, dan tindakan-tindakan di luar batas-batas kesopanan dan etika.

[9] [Duh, Pinjaman Seret di Pinjol Tembus Rp1,71 Triliun](#) (sindonews.com)

[10] [\[LIVE\] Jerat Pinjol di Era Fintech, Apa Solusinya? | Muslimah Bicara - Eps.53 - YouTube](#)

Solusi Pinjol

a. Bagi yang belum terjerat

Orang yang tidak mengenal dan berdekatan dengan pinjol, hendaknya bersyukur kepada Allah atas nikmat tersebut. Selanjutnya, hendaknya ia senantiasa bersikap waspada agar tidak mudah terbujuk oleh rayuan iklan-iklan pinjol yang bertebaran di mana-mana. Bukan hanya pinjol, seseorang hendaknya senantiasa bersikap hati-hati dan tidak bermudah-mudahan dalam meminjam uang kepada orang lain, apalagi yang di dalamnya terdapat riba.

Berikut adalah beberapa tips agar kita terhindar dari sikap mudah berutang:

1. Tanamkan sikap qanaah, bersyukur dengan apa yang ada, dan tidak memaksakan diri untuk memiliki sesuatu jika memang belum mampu dimiliki.
2. Buat rencana dan anggaran rumah tangga yang meliputi pendapatan dan beban setiap bulan.
3. Berbelanjalah berdasarkan kebutuhan, bukan keinginan. Itu pun masih dengan memilah-milah mana yang kebutuhan mendesak dan mana yang kebutuhan tidak mendesak.
4. Jika dalam keadaan mendesak terpaksa harus berutang, carilah pinjaman dari orang-orang terdekat yang dianggap mampu dan memahami etika utang piutang. Buang jauh-jauh keinginan untuk berutang dari lembaga maupun individu yang menerapkan sistem riba.

b. Bagi yang sudah terjerat

Bagi mereka yang telanjur terjerat sistem pinjol ribawi, berikut adalah hal-hal yang dapat dilakukan.

1. Bayar pokoknya.

Pokok utang tetaplah merupakan kewajiban yang harus diselesaikan. Ada pun sisa ribanya adalah sesuatu yang haram, baik bagi peminjam maupun yang meminjamkan.

Allah ﷻ berfirman,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا

“Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut).”

2. Negosiasi.

Jika belum mampu membayar pokok utang, mintalah keringanan atau penundaan pembayaran.

3. Bersikap terbuka dengan orang-orang terdekat.

Bila pinjol mulai menghubungi orang-orang terdekat dalam rangka melakukan penagihan, bersikaplah terbuka kepada orang-orang tersebut. Ceritakan kondisi Anda dan mintalah mereka bekerja sama dalam rangka menghentikan kegiatan riba yang berlangsung. Katakan kepada mereka bahwa urusan utang-piutang insyallah akan diselesaikan oleh pihak-pihak yang berutang saja, tidak melibatkan yang lainnya.

4. Bersikap sabar menghadapi risiko.

Sebagaimana beredar di berbagai media, perusahaan penyedia layanan pinjol seringkali menggunakan jasa penagih yang melakukan tagihan dengan berbagai cara. Jika ini terjadi, maka bersabarlah dengan resiko tersebut. Jangan melakukan blunder seperti berutang ke pihak lain untuk menutup utang tersebut. Mintalah tangguh atau penyelesaian lain. Jika mereka mulai melakukan ancaman, teror, kekerasan, atau hal yang melanggar hukum lainnya, laporkan kepada pihak yang berwajib.



Referensi:

- Al-Qurthubi. Tafsir Al Qurtubi, Juz 3. Ta'liq: Muhammad Ibrahim al-Hifnawi. Takhrij: Muhammad Hamid Utsman. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Dr. Erwandi Tarmidzi, MA. Harta Halal Muamalat Kontemporer, Cetakan ke-24. Bogor: Berkat Mulia Insani.
- [Pinjaman Online \(Pinjaman Uang Online\): Hutang Online dan Solusinya - Poster Dakwah Yufid TV - YouTube](#)
- [Jagongan: Jangan Sampai Pinjam Uang Online - Rumaysho TV - YouTube](#)
- [Kredit Macet Pinjaman "Online" Naik - YouTube](#)
- [Duh, Pinjaman Seret di Pinjol Tembus Rp1,71 Triliun \(sindonews.com\)](#)
- [Sekolah Fikih Muamalat #49 : Pinjaman Online - Ustadz M Abduh Tuasikal - YouTube](#)
- [\[LIVE\] Jerat Pinjol di Era Fintech, Apa Solusinya? | Muslimah Bicara - Eps.53 - YouTube](#)
- [Petaka Pinjaman Online Ilegal - YouTube](#)
- [Infografis OJK Bersama Kementerian atau Lembaga Terkait Berkomitmen Berantas Pinjol Ilegal.](#)

Al-Laits bin Sa’ad Al-Mishri

Penulis: Indah Ummu Halwa
Editor: Athirah Mustadjab

Nasab tidak menjamin masa depan. Tanah kelahiran tidak menjamin kemuliaan. Sebagian kaum Quraisy (dengan nasab yang mulia) lahir dan besar di tanah Makkah serta mengenal Muhammad bin Abdilllah semenjak kecil dengan mata kepala mereka sendiri, tetapi itu semua tidak mengetuk hati mereka untuk mengucap syahadat. Di sisi lain, sebagian sahabat, tabi’in, maupun tabi’ut tabi’in berasal dari berbagai penjuru dunia. Demikianlah jika Allah hendak memberikan hidayah kepada seseorang, jarak tak menjadi penghalang. Sebut saja: Abu Dzar Al-Ghifari, Salman Al-Farisi, Uwais Al-Qarani, dan Al-Laits Al-Mishri.

Kali ini kita akan menyimak kisah seorang ulama yang hidup pada masa tabi’ut tabi’in, yaitu generasi ketiga dari kalangan pengikut manhaj nubuwwah. Beliau adalah ahli fikh, perawi hadits dan cendekiawan muslim, seorang guru besar muslim, sekaligus seorang pengusaha kaya raya yang zuhud dan suka berderma. Beliau adalah Al-La’its bin Sa’ad Al-Mishri.

Nama dan nasabnya

Beliau adalah Laits bin Sa'ad bin Abdîrrahman Al-Fahmayyu Abu Al-Harits Al-Mishri, budak dari Abdurrahman bin Khalid bin Musafir. Sebagian orang ada yang mengatakan bahwa Laits adalah budak dari bani Tsabit Zha'in, kakek dari Abdurrahman bin khalid bin Musafir. Nama panggilannya adalah Abu Harits, sedangkan namanya yang terkenal adalah Laits bin Sa'ad bin Abdurrahman.

Kelahirannya

Laits berasal dari keturunan Fahm bin Qais ‘Ajlan, salah satu pemuka dari Kabilah Qais ‘Ajlan. Terlahir pada bulan Sya’ban tahun 94 H di Qarqasyandah, sebuah negeri yang terletak sekitar 4 Farsakh dari Mesir. Pada tahun 113 H, Laits berhaji.

Mesir kaya akan ulama pada masa itu, semisal Ubaidullah bin Ja’far, Ja’far bin Rabi’ah, Al-Harits bin Zaid, Zaid bin Abu Habib, dan Ibnu Hubairah. Mereka semua mengenal Al-Laits akan keutamaannya, sifat wara’-nya, dan betapa baik keislamannya.

Nenek moyang Laits berasal dari Mesir, mereka mengatakan bahwa nenek moyangnya berasal dari orang Mesir Kuno, tetapi pendapat lain mengatakan bahwa garis nenek moyangnya dari Persia. Keluarganya masuk Islam dan belajar bahasa Arab seperti orang-orang Mesir lainnya.

Penuturan para ulama mengenai pengusaha kaya yang zuhud dan dermawan ini

Selain sebagai ulama dan cendekia yang faqih ilmunya, Allāh ﷺ memberikan karunia yang nyaris sempurna kepada Al-Laits bin Sa'ad dengan karunia kekayaan yang melimpah sebagai seorang pengusaha sukses. “Pendapatan setiap tahunnya lebih dari 80.000 dinar atau sekitar Rp240 miliar. Meski begitu, ia tidak pernah mengeluarkan uangnya itu untuk zakat. Hal ini lantaran sebelum satu tahun dan mencapai haul, harta miliknya ini sudah habis di infakkan dan di sedekahkan. Begitu seterusnya.”

Salah seorang ulama, Qutaibah bin Said menyebutkan jika Al Laits ini setiap harinya bersedekah untuk 300 fakir miskin.

Selain kepada fakir miskin, Imam al-Laits juga gemar bersedekah kepada para ulama, salah satunya Imam Malik. Setiap tahun ia biasa mengirim hadiah sebanyak 100 dinar (sekitar Rp 300 juta) untuk Imam Malik.

Suatu saat, Imam Malik menulis surat kepada Imam Laits bahwa ia memiliki utang yang harus dilunasi. Segera Imam Laits membalas surat Imam Malik sambil memberikan secara cuma-cuma uang sebanyak 500 dinar atau sekitar Rp 1,5 miliar.

Yahya bin Bakr, berkata: Aku pernah mendengar ayahku berkata, “Al-Laits pernah mengutus tiga orang untuk menyedekahkan hartanya sebanyak 3000 dinar (sekitar 9 miliar rupiah) kepada tiga orang, masing-masing mendapatkan 1000 dinar (sekitar 3 miliar rupiah), yaitu: Ibnu Luha’ah. Pada tahun 170 H peristiwa naas menimpa dirinya, banyak kitab-kitabnya terbakar. Mengetahui peristiwa tersebut, keesokan harinya Laits langsung mengirim 1000 dinar untuk Ibnu Lahi’ah.

Dalam suatu riwayat beliau juga pernah memberikan 1000 dinar untuk qadhi Mansur bin Ammar, Imam Malik serta 300 dinar untuk seorang budak perempuan. Ketika ada seorang ibu meminta madu ala kadarnya untuk obat sang anak, Laits memberikannya jauh lebih banyak dari yang diminta yaitu sekitar 120 rithl.”

Saat pergi haji, Imam al-Laits singgah di Madinah. Saat itu Imam Malik mengirim beberapa lembar roti basah dari gandum di atas nampan. Setelah menyantap habis hidangan itu, Imam al-Laits lalu mengembalikan nampan tersebut dengan menaruh uang di atasnya sebanyak 1000 dinar (sekitar Rp 3 miliar) sebagai hadiah untuk Imam Malik.

Pada suatu ketika, Khalifah Harun Ar-Rasyid memberi Imam Malik uang sebanyak 500 dinar (sekitar Rp 1,5 miliar). Mengetahui itu, Imam Laits tidak mau kalah. Ia kembali memberi hadiah Imam Malik berupa uang dengan jumlah dua kali lipat, yakni 1.000 dinar (sekitar Rp 3 miliar).

Laits menggunakan kekayaannya tersebut untuk membiayai para fakir miskin. Sebagaimana saat musim dingin tiba, beliau membagi – bagian kepada masyarakat makanan berupa madu, kurma dan daging sapi. Sementara pada musim panas, beliau menyedekahkan biji – bijian dan kebutuhan pokok lainnya menyesuaikan kondisi cuaca.

Harta Laits melimpah ruah, tetapi ia tidak terbebani kewajiban zakat karena ia sering bersedekah. Hal itu disebabkan hartanya tidak pernah mengendap hingga mencapai satu haul.

Wafatnya Laits Bin Sa'ad

Al-Laits meninggal pada hari Jumat, pertengahan bulan Sya'ban tahun 175 H."

Khalid bin Abdussalam Ash-Shadafi berkata, "Aku telah menyaksikan jenazah Al-Laits bin Sa'ad dengan ayahku. Aku tidak pernah melihat jenazah yang lebih mulia dari jenazah Al-Laits, aku melihat semua orang menjadi, mereka saling hiburan satu sama lain, mereka menangis, hingga aku berkata, "Setiap orang merasa memiliki jenazah itu."

Berkacadari Laits

Sosok Laits Al-Mishri mengajari kita tentang betapa maha kuasanya Allah dalam memberikan keutamaan kepada siapa pun jua. Harta, ilmu, kebijaksanaan, sikap wara, zuhud, dan kedermawanan dapat terkumpul dalam diri seorang hamba-Nya, jika Allah menghendaki. Kala ilmu menggenggam jiwa seorang mukmin, harta yang ada di tangannya akan menjadi perbendaharaan yang membawa keberkahan bagi dirinya maupun orang-orang di sekitarnya. Kemuliaan itu akan selalu terkenang, meski ia telah meninggalkan alam dunia. Duhai, betapa kedermawanan dan kebijaksanaan Al-Laits bin Sa'ad sangat membekas pada hati kawan dan kaumnya, sehingga semua merasa kehilangan ketika kepergiannya.

Referensi:

- Min A'lamis Salaf*, Syaikh Ahmad Farid, Al-Maktabah Asy-Syamilah.
- [Tokoh Islam - Hikmah Al-Quran & Mutiara Hadits: Laits Bin Sa'ad](#). Alsofawah.or.id.
- [Al-Layth Ibn Sa'd: the Imam of the Egyptians](#). Islamweb.net
- [Ulama Berpenghasilan Milyaran Tapi Tidak Wajib Zakat](#). Pengusahamuslim.com.

Menjaga Gizi di Tengah Bencana

Ditulis oleh: dr. Avie Andriyani
Editor: Happy Chandraleka, S.T.

Tercatat sebanyak 2.461 kejadian bencana alam di Indonesia dalam kurun 10 bulan terakhir. Catatan tersebut berdasarkan data dari Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) selama rentang 1 Januari sampai 18 November 2021 pukul 15.00 WIB. Jumlah yang tidak sedikit. Kejadian bencana alam yang mendominasi adalah bencana banjir, kemudian diikuti puting beliung dan tanah longsor. Rincian kejadian bencana menurut jenisnya pada tahun 2021 meliputi gempa bumi sebanyak 27 kejadian, kebakaran hutan dan lahan (karhutla) sebanyak 259 kejadian. Menyusul kemudian bencana kekeringan yang mencapai 15 kejadian, banjir 1.028 kejadian, tanah longsor 474 kejadian, puting beliung 635 kejadian, gelombang pasang dan abrasi 23 kejadian. Dampak bencana alam mengakibatkan 574 orang meninggal dunia, 75 orang hilang, 7.355.560 orang menderita dan mengungsi, dan sejumlah 13.053 orang mengalami luka-luka.

Bencana Menyebabkan Perubahan Status Gizi

Umumnya dampak bencana secara fisik adalah rusaknya berbagai sarana dan prasarana fisik pemukiman, bangunan fasilitas pelayanan umum, dan sarana transportasi. Selain itu, dampak yang lebih mendasar adalah timbulnya permasalahan kesehatan dan gizi pada kelompok masyarakat korban bencana akibat rusaknya sarana pelayanan kesehatan, terputusnya jalur distribusi pangan, rusaknya sarana air bersih, dan sanitasi lingkungan yang buruk. Kejadian bencana mengakibatkan korban harus mengungsi dengan segala keterbatasan. Kondisi ini dapat berdampak pada perubahan status gizi korban bencana khususnya pada kelompok rentan yaitu bayi, balita, ibu hamil, ibu menyusui, dan lanjut usia.

Bayi dan Anak Paling Terdampak

Dampak bencana dirasakan oleh semua kalangan baik dewasa, anak, maupun bayi. Bagi korban dari kalangan dewasa dapat mengonsumsi berbagai jenis makanan, tetapi untuk bayi dan anak batita (bawah tiga tahun) masalahnya menjadi lebih rumit. Hal ini karena mereka belum bisa mengonsumsi semua jenis makanan yang diperoleh dari penampungan. Permasalahan ini perlu mendapat perhatian agar bayi dan anak batita dapat terhindar dari kekurangan gizi yang dapat berlanjut menjadi gizi buruk. Bahkan pada bisa mengarah kepada marasmus (kekurangan energi dan protein) dan kwashiorkor (kekurangan protein meski asupan energinya cukup).

Masalah gizi yang bisa timbul di antaranya adalah kurang gizi pada bayi dan balita, bayi tidak mendapatkan air susu ibu (ASI) karena terpisah dari ibunya, memburuknya status gizi kelompok masyarakat, bantuan makanan yang sering terlambat, dan terbatasnya ketersediaan pangan lokal. Masalah lain yang sering kali muncul adalah adanya bantuan pangan dari dalam dan luar negeri yang mendekati atau melewati masa kedaluwarsa, tidak disertai label yang jelas, tidak ada keterangan halal serta melimpahnya bantuan susu formula bayi dan botol susu. Hal tersebut diperburuk lagi dengan kurangnya pengetahuan dalam penyiapan makanan buatan lokal khususnya bayi dan balita.

Bayi dan anak berumur di bawah dua tahun (baduta) merupakan kelompok yang paling rentan dan memerlukan penanganan gizi khusus. Pemberian makanan yang tidak tepat pada kelompok tersebut dapat meningkatkan risiko kesakitan dan kematian, terlebih pada situasi bencana. Risiko kematian lebih tinggi pada bayi dan anak yang menderita kekurangan gizi mikro berupa vitamin dan mineral.

Penyajian menu makanan untuk anak balita bisa dikatakan minim karena dapur umum tidak menyiapkan menu khusus untuk anak balita. Akibatnya anak balita terpaksa mengonsumsi makanan yang juga dikonsumsi oleh orang dewasa. Dapur umum dengan segala keterbatasannya menyebabkan konsumsi makanan yang tidak beragam dan terbatas seperti kurangnya konsumsi ikan segar, buah, daging yang merupakan sumber zat gizi guna pertumbuhan dan perkembangan balita.

Berikut ini beberapa perincian masalah penanganan gizi pada bayi dan anak.

Penanganan Gizi Bayi Usia 0—5 Bulan

- Bayi tetap diberi ASI.
- Jika bayi piatu, bayi terpisah dari ibunya atau ibu tidak dapat memberikan ASI, diupayakan bayi mendapat bantuan ibu susu/donor. Tentunya dengan persyaratan permintaan ibu kandung atau keluarga bayi yang bersangkutan. Identitas agama dan alamat pendonor ASI harus diketahui dengan jelas oleh keluarga bayi. Persyaratan lain adalah persetujuan pendonor setelah mengetahui identitas bayi yang diberi ASI, pendonor ASI dalam kondisi kesehatan baik dan tidak mempunyai indikasi medis, dan ASI donor tidak diperjualbelikan.
- Jika tidak memungkinkan bayi mendapat ibu susu/donor, bayi diberikan susu formula dengan pengawasan atau didampingi oleh petugas kesehatan.

Penanganan Gizi Anak Usia 6—23 Bulan

- Baduta tetap diberi ASI.
- Pemberian MP-ASI yang difortifikasi dengan zat gizi makro, pabrikan atau makanan lokal pada anak usia 6—23 bulan.
- Pemberian makanan olahan yang berasal dari bantuan ransum umum yang mempunyai nilai gizi tinggi.
- Pemberian kapsul vitamin A biru (100.000 IU) bagi yang berusia 6—11 bulan, atau kapsul vitamin A merah (200.000 IU) bagi anak berusia 12—59 bulan. Bila bencana terjadi dalam waktu kurang dari 30 hari setelah pemberian kapsul vitamin A (Februari dan Agustus) maka balita tersebut tidak dianjurkan lagi mendapat kapsul vitamin A.
- Dapur umum sebaiknya menyediakan makanan untuk anak usia 6—23 bulan.
- Air minum dalam kemasan diupayakan selalu tersedia di tempat pengungsian.

Penanganan Gizi Anak Balita 24—59 Bulan

- Hindari penggunaan susu dan makanan lain yang penyiapannya menggunakan air. Penggunaan air di lokasi bencana ditambah dengan penyimpanan yang tidak higienis berisiko menyebabkan terjadinya diare, infeksi, dan keracunan.
- Keragaman menu makanan dan jadwal pemberian makanan disesuaikan dengan kemampuan tenaga pelaksana. Daftar menu harian ditempel sehingga mudah dilihat oleh pelaksana pengolahan makanan.
- Pemberian kapsul vitamin A.
- Makanan utama yang diberikan sebaiknya berasal dari makanan yang tinggi energi, vitamin, dan mineral. Makanan pokok yang dapat diberikan seperti nasi, ubi, singkong, jagung, lauk pauk, sayur, dan buah. Bantuan pangan yang dapat diberikan berupa makanan pokok, kacang-kacangan dan minyak sayur.

Menjaga dari Dapur Umum

Setelah kondisi memungkinkan, biasanya akan segera dibuat dapur umum di lokasi pengungsian. Beberapa hal yang termasuk dalam penyelenggaraan dapur umum meliputi penyimpanan, pengolahan, dan pendistribusian bantuan bahan pangan untuk para pengungsi. Para petugas yang bertugas di dapur umum juga bertugas mengawasi bantuan bahan makanan yang masuk. Pengawasan diperlukan untuk melindungi korban bencana dari dampak buruk akibat bantuan tersebut seperti diare, infeksi, dan keracunan. Pengawasan ini meliputi:

- Tempat penyimpanan bantuan bahan makanan harus dipisah antara bahan makanan umum dan bahan makanan khusus untuk bayi dan anak.
- Jenis-jenis bahan makanan yang diwaspadai dan harus dicek dengan teliti meliputi makanan dalam kemasan, susu formula dan makanan suplemen.
- Untuk bantuan bahan makanan produk dalam negeri harus diteliti nomor registrasi (MD), tanggal kedaluwarsa, sertifikasi halal, aturan cara penyiapan dan target konsumen.
- Untuk bantuan bahan makanan produk luar negeri harus diteliti nomor registrasi (ML), bahasa, tanggal kedaluwarsa, aturan cara penyiapan dan target konsumen.
- Jika terdapat bantuan makanan yang tidak memenuhi syarat-syarat tersebut di atas, petugas harus segera melaporkan kepada koordinator pelaksana.

Untuk para Donatur Perhatikan Ini

Para donatur yang berniat mengirimkan bantuan dalam bentuk bahan pangan hendaknya memperhatikan beberapa hal berikut ini:

- Mencari informasi dan berkoordinasi dengan petugas atau relawan di lokasi bencana terkait jenis bahan makanan yang paling dibutuhkan.
- Selain bahan makanan, donatur juga bisa menyumbang berbagai peralatan memasak. Biasanya peralatan masak dengan ukuran besar lebih dibutuhkan untuk memasak dengan jumlah banyak sekaligus.
- Cek tanggal kedaluwarsa dan kehalalan bahan makanan yang akan dikirim.
- Pastikan pengemasan bahan pangan aman sehingga tidak rusak dalam proses pengirimannya.

Menjaga asupan gizi harus tetap diusahakan secara maksimal, meskipun bencana tengah berlangsung. Perhatian yang lebih khusus dan ekstra bisa diarahkan kepada para bayi, baduta, dan kelompok rentan lainnya. Dengan ini diharapkan dampak perubahan status gizi bagi para korban bencana dapat diminimalkan. Usaha yang maksimal untuk menjaga gizi dibarengi dengan doa yang tulus merupakan senjata yang terbaik.

Referensi:

- [bnpb.go.id](#), diakses tanggal 21 November 2021.
- [jurnalumpar.ac.id](#), Manajemen Penanganan Gizi Balita Pasca Bencana, Jurnal Manusia dan Kesehatan, volume 1 nomor 1, diakses tanggal 18 November 2021.
- [repository.uhamka.ac.id](#), Kegiatan Gizi dalam Penanggulangan Bencana, diakses tanggal 18 November 2021.
- [ejournal.litbang.kemkes.go.id/Kajian_Masalah_Gizi_dalam_Kedaruratan_Akibat_Bencana_dan_Konflik](#), diakses tanggal 18 November 2021.



”

Penyajian menu makanan untuk anak balita bisa dikatakan minim, karena dapur umum tidak menyiapkan menu khusus untuk anak balita



”

Usaha yang maksimal untuk menjaga gizi dibarengi dengan doa yang tulus merupakan senjata yang terbaik.

Lakon HSI sang Penjaga Sumur Minyak

Reporter: Dian Soekotjo
Editor: Anisah Muzammil

Pulau Salawati,
Kepulauan Raja Ampat

Lakon minyak bumi Indonesia merupakan sejarah tua yang telah berabad-abad usianya. Jika kita menilik sejarah tahun 1614 ketika bola-bola api dilontarkan armada Kesultanan Aceh yang menghantam dan memorakporandakan kapal-kapal penjajah Portugis di Laut Haru, periodenya telah menembus 400 tahun.

Seorang doktor ilmu sosial, Eron Litno Damanik, dalam tulisannya di situs scribd.com, menyatakan bahwa bola-bola api tadi ialah buntal-buntal kain yang direndam minyak bumi, lalu dibakar. Bom-bom antik tersebut menghujani kapal-kapal pencoleng hingga porak-parik dan karam.

Jika kita jadikan cerita delegasi Kerajaan Sriwijaya yang melawat ke Kekaisaran Cina sembari membawa hadiah berguci-guci minyak bumi, sebagai patokan, eranya bisa jauh lebih tua. Sayangnya belum ada pembuktian ilmiah, apakah Kesultanan Aceh, pun Kerajaan Sriwijaya, menggali minyak-minyak bumi itu dari tanahnya atau lantaran perdagangan.

Namun hari ini kita tahu, di Hulu Tamiang, Aceh, juga di Musi Banyuasin, dekat Palembang, kegiatan menambang minyak bumi menjadi rutinitas warga meskipun dengan cara ilegal. Dua lokasi itu ada situs Kesultanan Aceh dan Kerajaan Sriwijaya. Ketetapan Allah Maha Rahman lagi Maha Rahim, negeri kita ini kaya sumber minyak. Alhamdulillah.

Edisi kali ini, Keliling HSI juga mampir ke sebuah tempat eksploitasi minyak dan gas bumi. Salah satu peserta program reguler adalah seorang ‘penjaga sumur minyak’ di sana. Berikut laporan dari Papua Barat.

Mengabdi di Pertamina

Pulau Salawati adalah satu dari gugusan Kepulauan Raja Ampat, Papua Barat. Di pulau ini telah ditemukan sumber minyak bumi. Pada tahun 1975, Phillips Petroleum Indonesia, selaku Kontraktor Kontrak Kerja Sama (KKKS) Minyak dan Gas, melakukan pemboran sumur minyak di sana. Seiring pergantian KKKS, pada tahun 2015, akhirnya, lapangan tersebut dioperasikan penuh oleh PT Pertamina EP, hingga sekarang. Seorang pekerjanya adalah Akhuna Simson Purnomo yang tercatat sebagai peserta HSI program reguler.

Nomor induk Akhuna Simson Purnomo diawali dengan kode ARN162. Dari deretan angka tersebut kita langsung tahu bahwa ia mulai belajar di HSI pertengahan tahun 2016. Mas Pur, demikian panggilan akrab Akhuna Simson Purnomo, tak lagi ingat pasti bulan apa ia mendaftar. Dia hanya bercerita bahwa mengenal HSI dari seorang kawan yang sama-sama mengabdi di Pertamina.

Mas Pur yakin memilih HSI menjadi tempat belajar akidah karena sebelumnya keinginan untuk ikut *ngaji* di masjid kantor, sulit terpenuhi saking kesibukan pekerjaan yang super padat. Saat mendaftar HSI, yaitu pertengahan tahun 2016, Mas Pur masih bertugas di Prabumulih, Sumatera Selatan.

“Tanggung jawab *ana* bebannya cukup. Masyaallah karena 24 jam harus memonitor sumur,” kenang Mas Pur kala itu. Maklum, waktu itu, Mas Pur adalah ESP Maintenance Supervisor, atau pekerja yang bertugas mengawasi pengelolaan Elektrik Submersible Pump, salah satu piranti artifisial yang dipasang di sumur minyak yang berfungsi mengangkut cairan hidrokarbon atau minyak mentah dari perut bumi ke permukaan. Piranti ini cukup vital.

Tahun 2018, Mas Pur dimutasi ke Sangasanga, Kalimantan Timur. Kemudian 2020, bapak dua putra itu baru pindah ke Lapangan Produksi Salawati, PT Pertamina EP Cepu Zona 14 Papua Field dengan tugas baru sebagai Senior Supervisor Produksi. Tanggung jawabnya bertambah luas, yakni mengawasi pengelolaan minyak mentah sejak dari sumur, proses *lifting* atau pengangkatan minyak mentah dari dalam perut bumi ke permukaan, hingga transfer penjualan. Untuk keperluan tersebut, Mas Pur lebih banyak bertugas di kantor Pertamina di Kota Sorong. Ketika tiba waktu meninjau sumur, yang memang berkala dijadwalkan, barulah Mas Pur menyeberang ke Pulau Salawati.

Sejak ditugaskan di Papua Barat, Mas Pur memboyong istri dan putra bungsunya. Sekeluarga, mereka tinggal di Kota Sorong. Sementara si sulung yang berusia 10 tahun, masih bersekolah di Yogyakarta, kampung halaman Mas Pur.

Ngaji Sunnah

Di lingkungan kerja Mas Pur, kajian sunnah telah lama diadakan. Malah sejak pertama dirinya masuk Pertamina pada tahun 2009, program mengaji itu sudah ada. Kira-kira pada tahun 2015, kuantitasnya meningkat pesat. Sejak itu, para ‘alim silih berganti mendakwahkan ilmu di masjid kantor.

Akhir-akhir ini ketika Mas Pur sudah di Papua, kajian *online* sempat diadakan dua pekan sekali bersama Ustadz Sutriyono Sardi, Lc., yang membina Pondok Pesantren Cahaya Islam Papua. Beberapa kali, Ustadz Sutriyono bahkan mengadakan kajian langsung dan menginap di fasilitas kantor Sorong. Namun pernah juga kajian-kajian ini terkendala. Seringnya karena cuaca sehingga kajian tersebut ditiadakan.

Meskipun jadwal kajian sedang kosong di Papua, bukan berarti para karyawan berhenti mengaji karena *broadcast* kajian sunnah dari lapangan kerja Pertamina lainnya banyak terkirim. Misalnya rekaman kajian sunnah dari Lapangan Kalimantan yang dibina Ustadz Asrof Wadi, atau dari Lapangan Cepu di bawah bimbingan Ustadz Ammi Nur Baits.

Menuntut Ilmu untuk Bekal Akhirat

Perbedaan waktu dengan Indonesia Barat yang mencapai dua jam adalah tantangan tersendiri bagi Mas Pur dalam belajar di HSI. Saat materi dibagikan sekitar pukul 5 pagi waktu Jakarta, Mas Pur telah bersiap untuk bekerja. Seringnya, jauh setelah materi dibagikan, Mas Pur malah baru sempat mendengarkannya. Tergantung ketersediaan waktu.

Karena kepadatan tugas, Mas Pur mengaku jarang sekali mencatat materi HSI.

“Kalau mencatat itu, kadang-kadang mencatat, kadang-kadang lupa,” akunya. Ia memilih sering-sering mendengarkan audio materi karena itu gaya belajar yang dirasa paling pas untuk dirinya.

Jangankan mencatat materi, evaluasi pun Mas Pur kadang absen. Sebabnya, lagi-lagi soal pekerjaan yang menyita perhatian. Toh, Mas Pur bertahan belajar hingga hari ini yang artinya Mas Pur tidak pernah melanggar batas nilai minimal kelulusan.

“Prinsipnya, bukan prestasi atau apa yang ingin ana cari. Alhamdulillah, ya... Bismillah, dengan ilmu sedikit-sedikit dimurajaah, insyaallah, jadi bekal yang baik di akhirat kelak...,” tuturnya. Menjadikan kehidupan akhirat sebagai keinginan terbesar bukankah suatu keharusan?

Rasulullah ﷺ bersabda,

“Siapa yang keinginan terbesarnya adalah dunia, Allah akan cerai beraikan urusannya. Dan Allah akan jadikan kefakiran itu di pelupuk matanya. Tapi siapa yang keinginan terbesarnya adalah kehidupan akhirat, Allah akan kokohkan urusannya. Dan Allah akan jadikan kekayaan itu di hatinya. Dan dunia pun akan mendatangnya dalam keadaan hina di matanya.” (HR. Tirmidzi)

Mas Pur bersyukur belajar di HSI karena tata cara belajar yang cocok baginya. Menurut Mas Pur mekanisme *reminder* dari para admin dilakukan berulang. Baik untuk murajaah materi, maupun untuk mengerjakan tugas. Hal tersebut adalah hal dasar yang membangun iklim menuntut ilmu secara serius pada masing-masing peserta. Ini sangat membantu membentuk kebiasaan belajar.

Alasan lain Mas Pur menekuni HSI adalah kesadaran akan pentingnya belajar di bawah bimbingan ahli.

“Kalau belajar dari buku sendirian, kadang kita bingung tidak ada tempat bertanya.” Demikian pendapatnya.

Akhir tahun 2021 ini, Mas Pur memasuki tahun keenam belajar di HSI. Perjalanan yang bukan sebentar. Jika bukan karena izin Allah, mustahil bisa dicapai tanpa didasari kesadaran penuh akan manfaat menimba ilmu dan ketekunan.

Sehat selalu, Mas. Mudah-mudahan semangat Mas Pur terus menuntut ilmu di tengah padatnya kesibukan mengabdi pada negara, sanggup mengilhami teman-teman peserta lainnya. Selamat belajar.

Majalah *hsi*

Edisi 35 Jumadil Awwal 1443 H • Desember 2021 M



Majalah HSI (Halaqah Silsilah Ilmiah) diterbitkan oleh
Yayasan Halaqah Silsilah Ilmiah Abdullah Roy

Download PDF

Daftar Isi



Doa Meminta Kecukupan dari Allah

Penulis: Abu Ady

Editor: Za Ummu Raihan

اللَّهُمَّ اكْفِنِي بِحَلَالِكَ عَنْ حَرَامِكَ، وَأَغْنِنِي بِفَضْلِكَ عَمَّنْ سِوَاكَ

"Ya Allah, cukupilah aku dengan rezeki-Mu yang halal dari yang haram.

Dan kayakanlah aku dengan karunia-Mu dari pemberian orang lain."

(HR. Tirmizi nomor 3563)



Majalah HSI

Doa Meminta Kecukupan dari Allah

SOUNDCLOUD



0:07

[Cookie policy](#)

Ulasan hadits:

Hadits ini diriwayatkan oleh sahabat Ali رضي الله عنه kepada seorang budak *mukatib*, yaitu budak yang ingin menebus dirinya kepada tuannya. Ia meminta pertolongan kepada Ali agar membantunya membebaskan diri, namun Ali mengajarkannya sebuah doa yang beliau dengar dari Rasulullah صلى الله عليه وسلم.

Syaikh Abdurrahman Al Mubarakfuri *rahimahulah* menukilkan ucapan At Thiby,

"Ali tidak memberinya harta yang cukup untuk melunasi hutangnya, mungkin karena ia tidak memiliki harta untuk menolongnya. Ali menolak dengan cara terbaik karena ucapan yang baik adalah pemberian. (atau) Beliau memberikan isyarat bahwa yang terbaik bagi budak tersebut adalah memohon pertolongan kepada Allah Ta'ala dan tidak bergantung kepada selain-Nya." (*Tuhfatul Ahwazi*: 10/7)

Pelajaran dari hadits di atas:

1. Sebagai seorang hamba kita harus mencukupkan diri dengan yang halal.
2. Ketika berada dalam kesulitan hidup hendaklah mengadukannya kepada Allah عَزَّوَجَلَّ, karena hanya Allah saja tempat satu-satunya mengadu dan bergantung.

Referensi:

- *Sunan Tirmizi*, At Tirmizi, Al Maktabah Al Ashriyah/2009/Beirut
- *Tuhfatul Ahwazy biyarhi Jami At Tirmizi*, Abdurrahman Al Mubarakfuri, Darul Kutub Al Ilmiah, Beirut. (Al Maktabah As Syamilah)

Riba, Dosa yang Membinasakan

Penulis: Doddy Suhermawan
Editor: Za Ummu Raihan



إن الحمد لله، نحمده ونستعينه ونستغفره ونثوب إليه، ونعوذ بالله من شرور أنفسنا، وسيئات أعمالنا، من يهده الله فلا مضل له، ومن يضلل فلا هادي له، وأشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له، وأشهد أن محمداً عبده ورسوله. لا نبي بعده

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُوا إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

فإن أصدق الحديث كتاب الله، وخير الهدي هدي محمد صلى الله عليه وسلم، وشُرّ الأمور محدثاتها، وكلّ محدثة بدعة، وكلّ بدعة ضلالة، وكلّ ضلالة في النار

معاشر المسلمين، أوصيكم ونفسي بتقوى الله، فقد فاز المتقون

Riba merupakan perbuatan dosa besar berdasarkan kesepakatan para ulama, dengan dalil Al-Qur'an dan As Sunnah. Dalil dari Al-Qur'an di antaranya adalah firman Allah ﷻ,

وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا

“Dan Allah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba.” (QS. Al-Baqarah: 275)

Riba secara bahasa, memiliki pengertian “tambahan atau pertambahan” sebagaimana firman Allah ﷻ,

فَعَصُوا رَسُولَ رَبِّهِمْ فَاْخَذَهُمْ اُخْذَةً رَابِيَةً

“Maka mereka mendurhakai Rasul Tuhan mereka, lalu Allah menyiksa mereka dengan siksaan yang sangat keras.” (QS. Al-Haqqah: 10)

Kalimat sangat keras diterjemahkan dari kata “rabiyyah” yang seakar dengan kata riba, Syaikh As Sa'di رحمه الله mengatakan maknanya adalah tambahan atau melebihi batas. (Tafsir As Sa'di : 882)

Sedangkan secara istilah makna riba sebagaimana yang didefinisikan oleh Syaikh Shalih Al Utsaimin رحمه الله,

الرِّبَاذَةُ فِي بَيْعِ شَيْئَيْنِ يَخْرِي فِيهِمَا الرِّبَا

“Tambahan dalam jual beli dua komoditi ribawi.” (Syarhu'l Mumti', 8:387)

Syaikh Abdurrahman Alu Bassam رحمه الله berkata bahwa riba secara syariat adalah :

الزيادة في أشياء مخصوصة

"Tambahan pada barang tertentu." (Taisurul Allam, hlm. 496)

Dari pengertian secara istilah di atas kita pahami bahwa tidak semua barang yang diperjual-belikan adalah riba di dalamnya. Barang-barang riba ada enam sebagaimana Rasulullah ﷺ bersabda,

الذَّهَبُ بِالذَّهَبِ وَالْفِضَّةُ بِالْفِضَّةِ وَالْبُرُّ بِالْبُرِّ وَالشَّعِيرُ بِالشَّعِيرِ وَالتَّمْرُ بِالتَّمْرِ وَالْمَلْحُ بِالْمَلْحِ مِثْلًا بِمِثْلٍ يَدًا بِيَدٍ فَمَنْ زَادَ أَوْ اسْتَزَادَ فَقَدْ أَزْبَى الْأَخْذُ وَالْمَغْطَى فِيهِ سَوَاءٌ

“Emas dengan emas, perak dengan perak, burr (jenis gandum) dengan burr, sya'ir (jenis gandum) dengan sya'ir, kurma dengan kurma, dan garam dengan garam, harus sama, serah terima di tempat (tangan dengan tangan). Barangsiapa menambah atau minta tambah berarti dia melakukan riba, yang mengambil dan yang memberi dalam hal ini adalah hukumnya sama.” (HR. Muslim, no. 4148)

Nabi Muhammad ﷺ telah melarang umatnya dari riba dan memberitakan bahwa riba termasuk tujuh perbuatan yang menghancurkan. Sebagaimana disebutkan dalam hadits beliau,

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ اجْتَنِبُوا السَّبْعَ الْفَوِيقَاتِ قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ وَمَا هُنَّ قَالَ الشُّرْكُ بِاللَّهِ وَالسَّخَرُ وَقَتْلُ النَّفْسِ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ وَأَكْلُ الرِّبَا وَأَكْلُ مَالِ الْيَتِيمِ وَالتَّوَلَّى يَوْمَ الرَّحْفِ وَقَذْفُ الْمُخَضَّنَاتِ الْمُؤْمِنَاتِ الْغَافِلَاتِ

Dari Abu Hurairah رحمه الله , dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, “Jauhilah tujuh (dosa) yang membinasakan!” Mereka (para sahabat) bertanya, “Wahai Rasulullah! Apakah itu?” Beliau ﷺ menjawab, “Syirik kepada Allah, sihir, membunuh jiwa yang Allah haramkan kecuali dengan cara haq, memakan riba, memakan harta anak yatim, berpaling dari medan perang, menuduh wanita-wanita merdeka yang menjaga kehormatan, yang beriman, dan yang suci melakukan perzinahan.” (HR. Bukhari, no. 3456 dan Muslim, no. 2669)

Al-Qur'an telah membicarakan riba dalam beberapa tempat terpisah. Di antaranya firman Allah ﷻ,

وَمَا آتَيْتُمْ مِنْ رِبَا لِيَرْزُقُوا فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَزِيدُوا عِنْدَ اللَّهِ وَمَا آتَيْتُمْ مِنْ زَكَاةٍ تَرْزُقُونَ وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَئِكَ هُمُ الْمُضْعِفُونَ

“Dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar harta manusia bertambah, maka tidak bertambah dalam pandangan Allah. Dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk memperoleh keridhaan Allah, maka itulah orang-orang yang melipatgandakan (pahalanya).” (QS. Ar-Ruum: 39)

Ayat tersebut tidak mengandung ketetapan hukum pasti tentang haramnya riba. Karena saat itu riba memang belum diharamkan. Riba baru diharamkan di masa Nabi ﷺ di kota Madinah. Ayat di atas diturunkan untuk mempersiapkan jiwa kaum muslimin agar mampu menerima hukum haramnya riba yang terlanjur membudaya kala itu.

Pada ayat lain Allah ﷻ berfirman,

فَيُطْلَمُ مِنَ الَّذِينَ هَازُوا حَرَمَنَا عَلَيْهِمْ طَيِّبَاتٍ أُحِلَّتْ لَهُمْ وَيُضْهِمُ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ كَيْبَرًا وَأُخْذَهُمُ الرِّبَا وَقَدْ نُهُوا عَنْهُ وَأَكْلَهُمْ أَمْوَالُ النَّاسِ بِالْبَاطِلِ وَأَعْتَدْنَا لِلْكَافِرِينَ مِنْهُمْ عَذَابًا أَلِيمًا

“Karena kezaliman orang-orang Yahudi, kami haramkan bagi mereka makanan yang baik-baik yang (dahulu) pernah dihalalkan; dan karena mereka sering menghalangi (orang lain) dari jalan Allah, dan karena mereka menjalankan riba, padahal mereka sungguh sudah dilarang darinya, dan karena mereka memakan harta orang dengan dengan cara tidak sah (batil). Dan Kami sediakan untuk orang-orang kafir di antara mereka azab yang pedih”. (QS. An-Nisaa': 160-161)

Para ulama sepakat bahwa riba hukumnya haram dan termasuk dosa besar. Imam Nawawi رحمه الله berkata, “Kaum Muslimin telah sepakat akan haramnya riba. Riba itu termasuk kabair (dosa-dosa besar). Ada yang mengatakan bahwa riba diharamkan dalam semua syari'at para nabi”. (Al-Majmu' Syarhu'l Muhadzab, 9:391)

Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah رحمه الله berkata, “Melakukan riba hukumnya haram berdasarkan Al-Qur'an, Sunnah, dan ijma'” (Majmu' al-Fatawa, 29:391)

Semoga Allah ﷻ menjauhkan kita dari buruknya transaksi riba.

أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَاسْتَغْفِرُ اللَّهَ لِي وَلِكُمْ وَلِسَائِرِ الْمُسْلِمِينَ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

Khutbah kedua

أَحْمَدُ رَبِّي وَأَشْكُرُهُ، وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ نَبِيَّنَا مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ

Hadirin jama'ah Jum'at yang di rahmati Allah ﷻ. Syari'at Islam tidak memerintahkan manusia kecuali pada sesuatu yang membawa kepada kebahagiaan dan kemuliannya di dunia dan akhirat. Islampun hanya melarang dari sesuatu yang membawa kesengsaraan dan kerugian di dunia dan akhirat. Salah satu yang dapat membawa kesengsaraan dunia dan akhirat adalah riba dan Allah ﷻ mengancam para pelakunya dengan azab di dunia dan di akhirat. Di antara ancaman bagi pelaku riba adalah sebagai berikut.

Pelaku riba mendapat laknat dari Rasulullah ﷺ,

عَنْ جَابِرٍ قَالَ لَعَنَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَكْلَ الرِّبَا وَمَوَكَلَتَهُ وَكَاتِبَتَهُ وَشَاهِدِيهِ وَقَالَ هُمْ سَوَاءٌ

Dari Jabir رحمه الله, dia berkata, “Rasulullah ﷺ melaknat pemakan riba, yang memberi, penulisnya dan dua saksinya”. Beliau berkata, “Mereka semuanya sama.” (HR. Muslim, no. 4177)

Pelaku riba mendapat ancaman keras dari Allah ﷻ dengan sebutan perang.

Siapa yang nekat melakukan riba, padahal larangan sudah sampai kepadanya, maka hendaklah dia bersiap mendapatkan serangan peperangan dari Allah ﷻ dan Rasul-Nya ﷺ. Siapa yang akan menang melawan Allah?

Allah ﷻ berfirman,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ فَإِنْ لَمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَإِنْ تُبْتُمْ فَلَكُمْ زَعْوَشُ أَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman. Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba) maka ketahuilah bahwa Allah dan Rasulnya akan memerangimu. Dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak menganiaya dan tidak (pula) dianiaya. (QS. Al-Baqarah: 278-279)

Selain bahaya di dunia, riba juga mengakibatkan bahaya yang sangat mengerikan di akhirat, di antara keburukan yang akan didapatkan oleh pelaku riba di akhirat adalah :

Dibangkitkan oleh Allah seperti orang kesurupan

Hal ini sebagaimana yang Allah ﷻ firmankan dalam Al- Quran,

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ

“Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila”. (QS. Al-Baqarah : 275)

Akan berenang di sungai darah

Rasulullah ﷺ menyebutkan ancaman bagi pelaku riba di akhirat nanti bahwa mereka akan berenang di sungai darah, sebagaimana dalam hadits,

عَنْ سَفْرَةَ بْنِ جَنْدَبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : رَأَيْتُ اللَّيْلَةَ رَجُلَيْنِ أَتْيَانِي، فَأَخْرَجَانِي إِلَى أَرْضٍ مُقَدَّمَةٍ ، فَأَنْظَلُونِي حَتَّى أَتَيْنَا عَلَى نَهْرٍ مِنْ دَمٍ فِيهِ رَجُلٌ قَائِمٌ ، وَعَلَى وَسْطِ النَّهْرِ رَجُلٌ بَيْنَ يَدَيْهِ حِجَارَةٌ ، فَأَقْبَلَ الرَّجُلَ الَّذِي فِي النَّهْرِ فَأَيَّدَا أَرَادَ الرَّجُلُ أَنْ يَخْرُجَ زَمِي الرَّجُلُ بِخَجَرٍ فَي فِيهِ فَرْدَةٌ خَبَثَ كَانَ ، فَجَعَلَ كُلَّمَا جَاءَ لِيَخْرُجَ زَمِي فِي فِيهِ بِخَجَرٍ ، فَيَزِجُّهُ كَمَا كَانَ ، فَقُلْتُ مَا هَذَا فَقَالَ الَّذِي رَأَيْتُهُ فِي النَّهْرِ أَكَلَ الرِّبَا

Dari Samurah bin Jundub, dia berkata: Nabi ﷺ bersabda, “Tadi malam aku melihat dua orang laki-laki yang mendatangiku, keduanya membawaku ke kota yang disucikan. Kami berangkat sehingga kami mendatangi sungai darah. Di dalam sungai itu ada seorang laki-laki yang berdiri. Dan di pinggir sungai ada seorang laki-laki yang di depannya terdapat batu-batu. Laki-laki yang di sungai itu mendekat, jika dia hendak keluar, laki-laki yang di pinggir sungai itu melemparkan batu ke dalam mulutnya sehingga dia kembali ke tempat semula. Setiap kali laki-laki yang di sungai itu datang hendak keluar, laki-laki yang di pinggir sungai itu melemparkan batu ke dalam mulutnya sehingga dia kembali ke tempat semula. Aku bertanya, “Apa ini?” Dia menjawab, “Orang yang engkau lihat di dalam sungai itu adalah pemakan riba.” (HR. Bukhari, no. 2085)

Diancam dengan neraka

Allah ﷻ berfirman :

فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

“Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Rabb-nya, lalu berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya”. (QS. Al-Baqarah: 275)

Inilah berbagai ancaman mengerikan bagi pelaku riba. Alangkah baiknya mereka bertobat sebelum terlambat. Sesungguhnya nikmat maksiat hanya sesaat, namun akan membawa celaka di dunia dan di akhirat. Hanya Allah ﷻ tempat memohon pertolongan.

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ، وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ، كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ، وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ، إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ، وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ، وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ، كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ، وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ، إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ إِنَّكَ سَمِيعٌ قَرِيبٌ مُجِيبُ الدَّعَوَاتِ وَيَا قَاضِيَ الْحَاجَاتِ

اللَّهُمَّ آتِ نَفُوسَنَا تَقْوَاهَا وَزَكَّهَا أَنْتَ خَيْرُ مَنْ زَكَّاهَا أَنْتَ وَلِيُّهَا وَمَوْلَاهَا

رَبَّنَا ظَلَمْنَا أَنْفُسَنَا وَإِنْ لَمْ تَغْفِرْ لَنَا وَتَرْحَمْنَا لَنَكُونَنَّ مِنَ الْخَاسِرِينَ

اللهم إنا نسألك الهدى والتقى والعفاف والغنى

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ



Anak Kecil Jajan Sendiri, Bolehkah?

Penulis: Za Ummu Raihan
Editor: Athirah Mustadjab

Sepertinya sudah lazim ya, anak-anak jajan sendiri ke warung. Namun, pernahkah kita terpikir untuk mencari tahu keabsahan jual beli anak kita? Mari kita tilik beberapa sudut pandang berikut ini agar lebih gamblang.

1. *Al-bay'u* (jual beli) adalah transaksi tukar menukar harta yang dilakukan secara sukarela atau proses mengalihkan hak kepemilikan kepada orang lain. Ini hanya dapat terlaksana dengan adanya akad yang sah, baik berupa ucapan maupun perbuatan.^[1]
2. Jual beli tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari manusia, baik orang dewasa maupun anak-anak. Dengan jual beli, seseorang mampu untuk memiliki barang orang lain yang diinginkan tanpa melanggar batasan syariat. Oleh karena itu, praktik jual beli yang dilakukan manusia semenjak masa Rasulullah ﷺ hingga saat ini menunjukkan bahwa umat telah sepakat akan disyariatkannya jual beli.^[2]
3. Betapa banyak kaum muslimin meremehkan urusan kehalalan dan kesahan urusan jual beli mereka, sehingga memengaruhi keberkahan rezeki yang diperolehnya. Seyogianya kita memperhatikan hal ini dengan mendidik anak-anak kita memahami syariat jual beli sejak dini.
4. Jual beli memiliki rukun-rukun dan syarat yang harus dipenuhi agar akad yang dilaksanakan menjadi sah.
5. Di antara syarat jual beli adalah penjual maupun pembeli harus seorang mukalaf dan *rasyid* (memiliki kemampuan dalam mengatur uang).^[3] Hal ini merupakan salah satu bukti keadilan Islam yang berupaya melindungi hak milik manusia dari kezaliman karena seseorang yang gila, *safiih* (tidak cakap dalam bertransaksi), atau orang yang dipaksa tidak mampu untuk membedakan antara transaksi yang baik dan buruk bagi dirinya, sehingga ia rentan dirugikan dalam transaksi yang dilakukan.
6. Keabsahan jual beli juga bergantung pada akad yang dilakukan, padahal anak kecil umumnya tidak memahami hal tersebut.^[4]
7. Anak-anak cenderung mudah dikelabui, dibohongi, atau dibujuk. Di sisi lain, tabiat umum para pedagang yang tidak memahami aturan syariat adalah gemar berdusta dan bermaksiat.^[5] Islam melarang adanya kedustaan dan kezaliman dalam jual beli.

[1]. *Taudhihul Ahkam*, 4:211.

[2]. *Fiqhus Sunnah*, 3:46.

[3]. *Fikih Ekonomi Keuangan Islam*, hlm. 92.

[4]. *Tafsir Ibnu Katsir*, 2:214.

[5]. *Musnad Imam Ahmad*, 31:110.

Status Jual Beli yang Dilakukan oleh Anak Kecil

Hal ini tidak terlepas dari dua hal:

1. Jual beli yang dilakukan oleh anak yang **belum tamyiz**, yaitu belum bisa membedakan baik dan buruk atau manfaat atau mudharat (menurut 'urf/kebiasaan setempat): Akad jual belinya **tidak sah** jika tidak didampingi orangtuanya.^[6]
2. Jika anak **sudah tamyiz**, kondisinya perlu diperinci:
 - (a) Jika akad yang dilakukan adalah akad yang murni hanya menerima manfaat (seperti menerima hibah, wakaf, dan wasiat), akad anak tersebut sah, tanpa mesti izin pada wali atau orang tuanya.
 - (b) Jika akad yang dilakukan murni mengandung mudharat (bahaya), akad anak tersebut tidak sah, walaupun diizinkan oleh wali atau orang tuanya.
 - (c) Jika status akad tersebut masih samar (belum jelas antara bermanfaat atau berbahaya), anak yang akan melakukan akad tersebut harus meminta izin wali atau orang tuanya terlebih dahulu.^[7]

[6]. *Al Mawsu'ah Al Fiqhiyyah*, 14:32.

[7]. *Al Mawsu'ah Al Fiqhiyyah*, 14: 34-35.

Dalil dari penjelasan ini dijelaskan sebagai berikut.

- Perkataan Imam An-Nawawi, “Sementara At-Tsauri, Abu Hanifah, Ahmad, dan Ishaq berpendapat bahwa anak kecil boleh bertransaksi jual beli dengan izin walinya. Dari Abu Hanifah terdapat riwayat tentang bolehnya bertansaksi tanpa izin, tetapi keabsahannya menunggu persetujuan wali. Ibnul Mundzir mengatakan, ‘Ahmad dan Ishaq membolehkan bertransaksi untuk objek yang murah, tanpa izin.’” (*Al-Majmu’ Syarh Muhadzab*, 9:185)
- Ibnu Qudamah mengatakan, “Transaksi jual beli yang dilakukan anak kecil yang sudah tamyiz hukumnya sah, selama diizinkan oleh walinya, menurut salah satu riwayat (dari Imam Ahmad). Ini juga merupakan pendapat Abu Hanifah.” (*Al-Mughni*, 4:168)

Semoga sajian singkat ini bermanfaat dan membuat kita lebih berhati-hati menjaga keluarga kita. Hanya Allah yang memberi hidayah dan taufik.

Referensi:

- *Pengantar Fiqh Jual Beli dan Harta Haram*, Ammi Nur Baits, Penerbit: Muamalah Publishing.
- [Bolehkah Anak Kecil Melakukan Jual Beli?](#) rumaysho.com
- [Jual Beli dengan Anak SD Tidak Sah?](#) konsultasisyariah.com
- [Jual Beli dan Syarat-syaratnya](#). alquran-sunnah.com
- *Syarat Sah Jual Beli Berakal – Kitab Zadul Mustanni* (Istads Dr. Erwandi Tarmizi, M A)

Laknat bagi Pelaku Riba

Penulis: Athirah Mustadjab

Editor: Za Ummu Raihan



لَعَنَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَكِلَ الرِّبَا
وَمُوكِلَهُ وَكَاتِبَهُ وَشَاهِدِيهِ، وَقَالَ: هُمْ سَوَاءٌ

“Rasulullah ﷺ melaknat pemakan riba, penyeter
riba (orang yang meminjamnya), penulis transaksi riba
(tukang catatnya), dan dua saksinya.

Beliau bersabda, ‘Mereka semua sama saja.’”

Takhri j Hadi ts

Diriwayatkan oleh Muslim di dalam *Shahih*-nya, no. 1598; Abu Ya’la di dalam *Musnad*-nya, no. 1849; dan Al-Baghawi di dalam *Syarhus Sunnah*, no. 2054 – dari sahabat Jabir رضي الله عنه. Dinilai shahih oleh Syaikh Al-Albani di *Misykatul Mashabih*, no. 2807.

Syar ah H ad its

1. *Pemakan riba* (أَكِلَ الرِّبَا)

Maksudnya adalah orang yang mengambil riba, walaupun dia tidak memakannya (tidak menggunakan uang riba tersebut untuk membeli makanan, pen.). Penggunaan lafal “makan” dalam hadits tersebut bertujuan untuk menunjukkan betapa besarnya efek dari hal yang sedang dibahas tersebut, misalnya dalam firman Allah عَزَّوَجَلَّ,

إِنَّ الَّذِينَ يَأْكُلُونَ أَمْوَالَ الْيَتَامَى ظُلْمًا

“Sesungguhnya orang yang memakan harta anak yatim dengan cara yang zalim.” (QS. An-Nisa’: 10). (*Mirqatul Mafatih*, 5:1916)

2. *Penyeter riba* (مُوَكِّلَهُ)

Maksudnya adalah orang yang memberi riba kepada pemakan riba. Al-Khatthabi berkata, “Rasulullah ﷺ menyamakan antara pemakan riba dan penyeter riba karena transaksi ribawi tidak mungkin terjadi jika mereka berdua tidak saling bantu dan bersepakat untuk melakukan riba. Dengan demikian, mereka adalah mitra dalam dosa karena mereka berdua bekerja sama untuk melakukan perbuatan dosa.” (*Mirqatul Mafatih*, 5:1916)

3. *Pencatat transaksinya dan dua saksinya* (وَكَاتِبُهُ وَشَاهِدِيهِ)

Hadits ini adalah penegasan atas haramnya pada transaksi ribawi, baik penulis transaksinya maupun saksinya. Hadits tersebut juga menunjukkan haramnya tolong-menolong dalam kebatilan (*Syarhun Nawawi ‘ala Muslim*, 11:26)

4. *Mereka semua sama saja* (هُمْ سَوَاءٌ)

Maksudnya adalah pada dasarnya mereka sama-sama berdosa. (*Mirqatul Mafatih*, 5:1916)

Referensi:

- *Shahih Muslim*, Al-Imam Muslim bin Al-Hajjaj, Al-Maktabah Asy-Syamilah.
- *Musnad Abu Ya’la*, Al-Imam Abu Ya’la, Al-Maktabah Asy-Syamilah.
- *Syarhus Sunnah*, Al-Imam Al-Baghawi, Al-Maktabah Asy-Syamilah.
- *Misykatul Mashabih*, Syaikh Muhammad bin Nashiruddin Al-Albani, Al-Maktabah Asy-Syamilah.
- *Syarhun Nawawi ‘ala Muslim*, Al-Imam An-Nawawi, Al-Maktabah Asy-Syamilah.
- *Mirqatul Mafatih Syarh Misykatul Mashabih*, Ali bin Muhammad Al-Mulla Al-Qari, Al-Maktabah Asy-Syamilah.
- [بلوغ المرام – شرح حديث جابر لعن رسول الله أكل الربا وموكله وكاتبه وشاهديه](#) – Syaikh Utsman Al-Khamis. Youtube.
- [بلوغ المرام – شرح حديث جابر لعن رسول الله أكل الربا وموكله وكاتبه](#) – Syaikh Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin. Youtube.

Pelajar an yan g Dapat Dipeti k

1. Pencatat dan saksi pada transaksi ribawi mungkin mengatakan, “Saya tidak memakan uang riba itu,” tetapi mereka telah membantu terjadinya transaksi ribawi. Ingatlah firman Allah عَزَّوَجَلَّ,

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa. Jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran.” (QS. Al-Maidah: 2) (Faedah dari [ceramah Syaikh Utsman Al-Khamis](#))

2. Ada lima pihak yang terlaknat dalam transaksi ribawi:

• **Pemakan riba.** Dia yang disebutkan pertama kali oleh Rasulullah ﷺ dalam hadits ini karena dialah yang pertama mendapatkan manfaat dari transaksi ribawi. Dia yang paling parah perannya. Tubuhnya dipenuhi keburukan. Jika dia berdoa, doanya tidak akan terkabul, meskipun dia melakukan segala sebab demi tercapainya doa; sebagaimana disebutkan dalam hadits, “...Kemudian beliau menyebutkan tentang seseorang yang tengah melakukan safar – penampilannya lusuh nan penuh debu, dia mengangkat tangannya ke langit dan berdoa, ‘Ya Rabbi, ya Rabbi ...,’ padahal makanannya haram, pakaiannya haram, dan dia dibesarkan dari hal yang haram; maka bagaimana mungkin doanya bisa terkabul.”

• **Penyeter riba.** Dia mendapat laknat karena membantu terjadinya transaksi ribawi karena orang yang membantu terwujudnya keburukan dinilai sama dengan orang yang melakukan keburukan, sebagaimana orang yang membantu terwujudnya kebaikan dinilai sama dengan orang yang melakukan keburukan.

• **Pencatat transaksi.** Dia juga ikut bekerja sama dalam transaksi ribawi ini; jika dia membantu pencatatan transaksi ribawi tersebut, itu artinya dia ridha dengan transaksi ini.

• **Dua orang saksi.** Dia juga ikut membantu terlaksananya transaksi ribawi. (Faedah dari [ceramah Syaikh Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin](#))

3. Penyeter riba, pencatat transaksinya, dan dua orang saksinya mendapat laknat karena menjadi sebab terwujudnya sebuah transaksi ribawi, meskipun empat pihak tersebut tidak memakan uang riba secara langsung. (Faedah dari [ceramah Syaikh Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin](#))

4. Dilaknat artinya dijauhkan dari rahmat Allah عَزَّوَجَلَّ. (Faedah dari [ceramah Syaikh Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin](#))

5. Orang yang membantu terjadinya dosa juga mendapat dosa sebagaimana orang yang melakukan perbuatan dosa tersebut, meskipun orang yang membantu itu berada di posisi yang terzalimi. Dalam transaksi ribawi, penyeter riba (orang yang meminjam uang) berada dalam posisi terzalimi. Kendati demikian, dia tetap berdosa karena turut ambil bagian dalam terlaksananya transaksi ribawi dan dia setuju dengan transaksi tersebut. Jika dia setuju, tentu dia tidak akan meminjam secara ribawi. (Faedah dari [ceramah Syaikh Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin](#))

6. Balasan Allah عَزَّوَجَلَّ pasti Mahaadil. Empat pihak (selain pemakan riba) juga ikut mendapat laknat Allah عَزَّوَجَلَّ, tetapi bentuk laknatnya tidak sama dengan pemakan riba. Yang dimaksud dalam lafal hadits mereka sama saja (هُمْ سَوَاءٌ) adalah pada dasarnya mereka semua sama-sama berdosa, tetapi bentuk hukuman/laknatnya tidak sama. (Faedah dari [ceramah Syaikh Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin](#))



Hidup Tenang Tanpa Utang

Penulis: Abu Ady
Editor: Athirah Mustadjab

Bebas Utang

Berutang bukanlah perbuatan yang dilarang dalam agama Islam karena berutang merupakan salah satu jalan keluar dari beberapa permasalahan. Dalam syariat Islam terdapat hukum-hukum yang mengatur utang-piutang. Ini artinya berutang dibolehkan oleh syariat. Kendati demikian, bebas dari utang merupakan suatu kenikmatan yang sangat besar, baik di dunia maupun di akhirat. Di dunia, orang yang tidak memiliki utang akan bebas dari rasa takut dan cemas. Di akhirat, ada jaminan masuk surga baginya, sebagaimana sabda Rasulullah ﷺ,

مَنْ قَارَقَ الرُّوحَ الْجَسَدَ وَهُوَ بِرِيءٍ مِنْ ثَلَاثٍ دَخَلَ الْجَنَّةَ مِنَ الْكِبَرِ وَالْغُلُولِ وَالذِّينِ

“Barang siapa yang rohnya terpisah dari jasadnya dalam keadaan dia terbebas dari tiga hal (sombong, khianat, dan utang), ia akan masuk surga.” (HR. Ibnu Majah, no. 2412)

Seorang muslim yang kuat imannya punya ciri khas yang menjadikannya berbeda dengan orang lain. Yaitu, sikapnya dilandasi oleh akidah yang benar. Demikian pula dalam hal utang-piutang; seorang muslim menjadikan dalil-dalil syar’i sebagai pijakan dalam berutang dan dalam melunasi utang. Dia memastikan langkahnya tetap sesuai koridor syariat.

Tanpa Iktikad Baik

Ketika seseorang berutang, ia harus bersedia membayar utangnya sebab ia sudah memegang harta orang lain. Namun, kita mendapati bahwa sebagian orang berutang, tetapi tanpa diiringi iktikad baik untuk membayarnya. Dengan kata lain, ia berniat untuk “mencuri” harta orang lain dengan cara yang “halus”. Orang semacam ini, yang sejak awal memang berniat untuk tidak melunasi utangnya, mendapat ancaman yang sangat keras dari Rasulullah ﷺ,

أَيُّمَا رَجُلٍ يَدَيْنِ دَيْنًا وَهُوَ مُجْمِعٌ أَنْ لَا يُؤْقِيَهُ إِثَاءَ لَقَى اللَّهَ سَارِقًا

“Barang siapa yang berutang dan berniat untuk tidak membayarnya, ia akan menemui Allah pada hari kiamat sebagai pencuri.” (HR. Ibnu Majah, no. 2410)

Imam Ash-Shan’ani رحمه الله berkata, “Berjumpa dengan Allah sebagai pencuri maksudnya adalah orang tersebut dibangkitkan bersama kelompok pencuri dan diberi balasan seperti mereka pula. Niatnya untuk tidak membayar utang telah menjadikannya seperti pencuri, bahkan ia lebih buruk dari pencuri karena ia telah menipu orang yang memberinya utang dengan cara mengambil harta orang tersebut (dan orang tersebut ‘ridha’ ketika menyerahkan hartanya) dan orang itu sebaik sangka kepadanya.” (At-Tanwir, 4:427)

Seorang muslim hendaklah merenungi pemaparan di atas. Seorang muslim yang baik haruslah bertekad untuk membayar utang jika ia telah berani berutang. Allah ﷻ akan menolong hamba-Nya yang berutang, apabila hamba-Nya bertekad untuk melunasi utang tersebut. Di dalam hadits disebutkan,

عَنْ ابْنِ حُذَيْفَةَ هُوَ عَمْرَانُ، عَنْ أُمِّ الْمُؤْمِنِينَ مَيْمُونَةَ، قَالَ: كَانَتْ ثُدَانٌ دَيْنًا، فَقَالَ لَهَا بَعْضُ أَهْلِهَا: لَا تَفْعَلِي، وَأَنْتِ كَرِهُتِ ذَلِكَ عَلَيْهَا، قَالَتْ: بَلَى، إِنِّي سَمِعْتُ نَبِيَّيَ وَخَلِيلِي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَقُولُ: «مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَدَانِ دَيْنًا، يَغْلَمَ اللَّهُ مِنْهُ أَنَّهُ يُرِيدُ أَذَاهُ، إِلَّا أَذَاهُ اللَّهُ عَنْهُ فِي الدُّنْيَا

Dari Ummul Mukminin Maimunah; beliau ingin berutang, tetapi sebagian keluarganya berkata, “Jangan berutang!” Mereka melarangnya berutang. Maimunah berkata, “Tidak seperti itu. Aku mendengar nabiku dan kekasihku ﷺ bersabda, ‘Tidaklah seorang muslim berutang di dunia dan Allah mengetahui bahwa ia ingin melunasinya, melainkan Allah akan membantunya melunasi utang tersebut di dunia.’” (HR. Ibnu Majah, no. 2408)

Akhir Hayat Tergantung oleh Utang

Berutang memang diperbolehkan, tetapi hendaklah seorang muslim tidak menyepelekan utang. Simaklah dalil-dalil berikut ini:

1. Sabda Rasulullah ﷺ,

مَنْ مَاتَ وَعَلَيْهِ دَيْنٌ أَوْ دِرْهَمٌ قُضِيَ مِنْ حَسَنَاتِهِ لَيْسَ ثَمَّ دَيْنٌ وَلَا دِرْهَمٌ

“Barang siapa yang meninggal sedangkan ia memiliki hutang satu dinar atau satu dirham, utangnya akan dibayar dengan kebbaikannya pada hari tidak ada lagi dinar dan dirham.” (HR. Ibnu Majah, no. 2414)

2. Pada hadits lain terdapat ancaman keras, sebagaimana sabda Rasulullah ﷺ,

نَفْسُ الْمُؤْمِنِ مُعَلَّقَةٌ بِدَيْنِهِ حَتَّى يُقْضَى عَنْهُ

“Jiwa seorang mukmin bergantung dengan utangnya sampai ia melunasinya.” (HR. Tirmidzi, no. 1078)

3. Setiap orang yang belum melunasi utangnya akan mendapatkan pengaruh buruknya nanti di akhirat, termasuk para syuhada. Rasulullah ﷺ bersabda,

يُغْفَرُ لِلشَّهِيدِ كُلِّ ذَنْبٍ إِلَّا الدَّيْنَ

“Semua dosa orang yang mati syahid akan diampuni, kecuali utang yang belum dilunasi.” (HR. Muslim, no. 1886)

4. Rasulullah ﷺ pernah tidak mau menyalati jenazah orang yang memiliki utang.

عَنْ سَلَمَةَ بْنِ الْأَكْوَعِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ : كُنَّا جُلُوسًا عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذْ أَتَى بِجَنَازَةٍ فَقَالُوا صَلِّ عَلَيْهَا، فَقَالَ : هَلْ عَلَيْهِ دَيْنٌ؟ قَالُوا : لَا ، قَالَ : فَهَلْ تَرَكَ شَيْئًا؟ قَالُوا : لَا ، فَصَلَّى عَلَيْهِ .

ثُمَّ أَتَى بِجَنَازَةٍ أُخْرَى، فَقَالُوا : يَا رَسُولَ اللَّهِ صَلِّ عَلَيْهَا، قَالَ : هَلْ عَلَيْهِ دَيْنٌ؟ قِيلَ : نَعَمْ ، قَالَ : فَهَلْ تَرَكَ شَيْئًا؟ قَالُوا : ثَلَاثَةٌ دَنَانِيرَ ، فَصَلَّى عَلَيْهَا

ثُمَّ أَتَى بِالثَّالِثَةِ، فَقَالُوا : صَلِّ عَلَيْهَا ، قَالَ : هَلْ تَرَكَ شَيْئًا؟ قَالُوا : لَا ، قَالَ : فَهَلْ عَلَيْهِ دَيْنٌ؟ قَالُوا : ثَلَاثَةٌ دَنَانِيرَ، قَالَ : صَلُّوا عَلَى صَاحِبِكُمْ . قَالَ أَبُو قَتَادَةَ : صَلَّ عَلَيْهِ يَا رَسُولَ اللَّهِ وَعَلَيْ دَيْنِهِ . فَصَلَّى عَلَيْهِ .

“Dari Salamah bin Al-Akwa رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ; beliau berkata, ‘Kami sedang duduk bersama Nabi ﷺ, kemudian didatangkan satu jenazah kepada beliau. Orang-orang berkata, ‘Tolong shalatilah jenazah ini.’

Beliau bertanya, ‘Apakah orang ini memiliki utang?’ Mereka menjawab, ‘Tidak.’ Kemudian Beliau bertanya kembali, ‘Apakah dia meninggalkan harta?’ Mereka menjawab “Tidak”. Beliau pun menyalati jenazah tersebut.

Kemudian didatangkan lagi jenazah lain kepada beliau. Orang-orang berkata, ‘Wahai Rasulullah, shalatilah jenazah ini.’ Beliau bertanya, ‘Apakah ia punya utang?’ Dijawab, ‘Iya.’ Beliau bertanya kembali, ‘Apakah dia meninggalkan harta?’ Mereka menjawab, ‘Ada, sebanyak tiga dinar.’ Beliau pun kemudian menyalatinya.

Jenazah ketiga didatangkan. Orang-orang berkata, ‘Shalatilah jenazah saudaramu ini.’ Beliau bertanya, ‘Apakah ia meninggalkan harta?’ Mereka menjawab, ‘Tidak.’ Beliau bertanya lagi, ‘Apakah ia punya utang?’ Mereka menjawab, ‘Tiga dinar.’ Beliau bersabda, ‘Shalatilah jenazah saudara kalian ini.’

Abu Qatadah menimpali, ‘Mohon shalatilah jenazahnya, wahai Rasulullah. Aku yang akan membayar utangnya.’

Lantas beliau ﷺ pun menyalati jenazah tersebut.” (HR. Bukhari, no. 2127)

Hadits yang panjang ini bukanlah dalil tentang tidak dishalatinya jenazah orang yang berhutang sebab umat Islam sepakat bahwa orang yang berutang tetap punya hak untuk dishalati jenazahnya. Akan tetapi, mengapa Rasulullah ﷺ tidak mau menyalati jenazah ketiga tersebut?

Syaikh Abdurrahman Al-Mubarakfuri menukil ucapan Alqadi Ibnul Arabi tentang penolakan beliau tersebut, yaitu sebagai peringatan bagi orang yang menceburkan diri ke dalam utang, dan supaya harta orang-orang (yang dipinjam) tidak hilang begitu saja. Hal tersebut sejalan dengan sikap beliau ﷺ yang tidak mau menyalati jenazah pelaku maksiat, sebagai peringatan bagi orang lain, agar menjauhi maksiat karena takut terhina dan jenazahnya tidak dishalati oleh pemimpin mereka serta tokoh-tokoh kaum muslimin.” (Tuhfatul Ahwadi, 4:153)

Ibnu Hajar menyebutkan bahwa setelah Rasulullah ﷺ diberikan banyak kemenangan oleh Allah ﷻ, berupa pembebasan daerah dan negara, beliau ﷺ mengatakan, “Barang siapa yang meninggal dan memiliki utang, hendaklah mereka mendatangiku,” maksudnya: Beliau ﷺ yang akan membayarkan utang tersebut. (Lihat Fathul Bari, 12:10)

Yang Paling Baik

Jika niat “tidak membayar utang” adalah sikap yang tercela, tentu “niat membayar utang” adalah sikap yang terpuji. Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنَّ خَيْرَكُمْ أَحْسَنُكُمْ قَضَاءً

“Sesungguhnya orang yang paling baik dari kalian adalah orang yang baik dalam membayar utang.” (HR. Bukhari, no. 2393)

Dari uraian ini, tampak jelas pengaruh utang dalam kehidupan seorang muslim, terlebih lagi kehidupannya di akhirat. Oleh sebab itu, seorang muslim yang shalih harus berusaha untuk terbebas dari utang. Selain itu, hendaklah ia berdo’a,

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْهَمِّ وَالْحَزَنِ، وَالْعَجْزِ وَالْكَسَلِ، وَالْبَخْلِ وَالْجَبْنِ، وَضَلَعِ الدِّينِ وَغَلْبَةِ الرِّجَالِ

“Ya Allah, aku memohon perlindungan kepada-Mu dari kegelisahan dan kesedihan, kelemahan dan kemalasan, dari sifat pelit dan sifat penakut, serta dari lilitan utang dan penindasan oleh orang lain.” (HR. Bukhari, no. 6363)

Referensi :

- Shahih Al-Bukhari, Al-Bukhari, 2004, Darul Hadis, Kairo.
- Shahih Muslim, Muslim bin Al-Hajjaj, 2007, Darul Gad Al-Jadiid, Kairo.
- Sunan At-Tirmidzi, At-Tirmidzi, 2009, Al-Maktabah Al-Ashriyyah, Beirut.
- Sunan Ibnu Majah, Ibnu Majah, 2010, Al-Maktabah Al-Ashriyyah, Beirut.
- At-Tanwir Syarhu Al-Jami’ Ash-Shaghir, Ash-Shan’ani, Al-Maktabah Asy-Syamilah.
- Tuhfatul Ahwadi bi Syarhi Jami’ At-Tirmidzi, Abdurrahman Al-Mubarakfuri, Al-Maktabah Asy-Syamilah.
- Fathul Bari, Ibnu Hajar Al-Atsqalani, Al-Maktabah Asy-Syamilah.





Tinggalkan Riba!

Penulis: Athirah Mustadjab

Editor: Za Ummu Raihan

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنْتُمْ مُّؤْمِنِينَ (*) فَإِن لَّمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَإِن تُبْتِغُوا فَلََكُمْ رُؤُوسُ أَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman. Jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), ketahuilah bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu. Dan jika kamu bertobat (dari pengambilan riba), bagimu pokok hartamu. Kamu tidak menganiaya dan tidak (pula) dianiaya.”

(QS. Al-Baqarah: 278-279)

Tafsir

- Dalam ayat, disebutkan bahwa jika seseorang beriman, dia tidak akan memakan riba karena dia menerima nasihat dari Rabb-nya dan tunduk kepada perintah-Nya.
- Allah memerintahkan hamba-Nya untuk bertakwa. Salah satu wujud takwanya adalah meninggalkan sisa riba, yaitu riba yang saat itu tengah dilakukannya. Adapun riba yang sudah terjadi pada masa lampau, Allah memaafkannya.
- Orang yang tidak mau mendengar nasihat dari Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى dan enggan menerimanya, dia telah durhaka kepada Allah dan menyatakan perang dengan-Nya, padahal dia adalah hamba yang lemah nan tak berdaya.
- Jika dia bertobat dari riba yang tengah dilakukannya, dia boleh mengambil sejumlah pokok uang yang telah dipinjamkannya, tanpa boleh mengambil tambahan yang berupa riba dari pinjaman tersebut. (*Taisirul Karimir Rahman*, hlm. 116)

Referensi:

- *Taisirul Karimir Rahman*, Syaikh Muhammad bin Nashir As-Sa'di, Al-Maktabah Asy-Syamilah.
- *Syarah Riyadhus Shalihin*, Syaikh Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin, Al-Maktabah Asy-Syamilah.
- *Tafsir Al-Qurthubi*, Al-Imam Al-Qurthubi, Al-Maktabah Asy-Syamilah.
- *Tafsir Ath-Thabari*, Al-Imam Ath-Thabari, Al-Maktabah Asy-Syamilah.

Pelajaran yang Dapat Dipetik

1. Terkait harta, ada dua jenis manusia (dirangkum dari *Syarah Riyadush Shalihin*, 3:431).
 - Pertama: Memperoleh harta dari jalan yang haram, seperti lintah darat, pendusta, penipu dalam jual-beli, orang yang memakan harta orang lain dengan jalan yang batil, dan sebagainya. Harta mereka tidak akan membawa manfaat karena semata kekayaan di dunia, tetapi pada hakikatnya mereka itu fakir di dunia dan di akhirat. Dengan demikian, jenis manusia semacam ini tergolong orang yang akan memperoleh azab di akhirat; yang mendapat azab paling perih di antara mereka adalah pemakan riba. Azab yang mereka peroleh disebutkan di QS. Al-Baqarah 275, 278, dan 279).
 - Kedua: Memperoleh harta dari jalan yang halal, seperti orang yang berdagang dengan baik dan jujur. Dia mencari harta yang halal saja. Orang seperti inilah yang kekayaannya akan membawa manfaat karena Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى memberinya hidayah untuk menggunakan hartanya itu untuk kebaikan. Dia adalah orang kaya yang bersyukur, yang mencari harta dengan cara yang benar dan menggunakannya dengan cara yang benar sesuai syariat-Nya. Jenis manusia yang seperti ini disebutkan di QS. Al-Lail: 5-7 dan Al-Lail: 17-21.
2. Imam Malik berkata, “Aku membuka kitabullah dan sunnah Nabi-Nya, tidaklah aku temukan sesuatu yang lebih buruk dibandingkan riba.” (*Tafsir Al-Qurthubi*, 3:364)
3. Ayat (di surah Al-Baqarah) ini menunjukkan bahwa memakan riba dan terlibat di dalamnya termasuk al-kabair (dosa besar); tidak ada perbedaan pendapat ulama dalam hal ini. (*Tafsir Al-Qurthubi*, 3:364)
4. Adh-Dhahhak menjelaskan firman Allah, “Orang-orang jahiliyah melakukan riba. Ketika mereka masuk Islam, mereka diperintahkan untuk mengambil pokok utangnya saja (tanpa mengambil tambahan bunga/riba, pen.)” (*Tafsir Ath-Thabari*, 6:24)

Bertaqwa Kepada Allah عَزَّوَجَلَّ

Terkait Harta

Penulis: Indah Ummu Halwa
Editor: Za Ummu Raihan



Harta adalah nikm at yang wajib disyukuri

Ahibbati fillah, seorang mukminah memandang bahwa harta adalah salah satu bagian dari nikmat-nikmat Allah عَزَّوَجَلَّ yang wajib disyukuri. Sebagaimana firman Allah عَزَّوَجَلَّ,

رُبَّنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْأَمْقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ذَلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَاللَّهُ عِنْدَهُ حَسَنُ الْمَآبِ

“Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada segala hal yang diingini (syahwat), yaitu wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak, dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia. Dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga).” (QS. Ali Imran: 14)

Meskipun harta adalah nikmat, jika tidak dikelola dengan benar, ia akan menjadi adzab tersendiri di dunia maupun di akhirat. Maka, yang terpenting bagi kita adalah bagaimana supaya harta kita benar-benar menjadi penolong di dunia untuk senantiasa taat kepada Allah عَزَّوَجَلَّ dan menyelamatkan dari siksa dan adzab di akhirat.

Pikir-pikir dulu!

Ahibbati fillah, seringkali sebagian muslimah, ketika Allah عَزَّوَجَلَّ uji dengan kelebihan harta, serta merta hati dan angannya bergejolak. Tiba-tiba hadir keinginan berbelanja ini dan itu yang kemungkinan besar sebenarnya hanyalah bujukan hawa nafsu semata, bukan berdasarkan kebutuhan yang nyata. Bahkan, terkadang setelah membeli barang-barang tersebut baru tersadar dan menyesal, mengapa beli ini? Untuk apa? Akhirnya barang-barang tersebut terbengkalai tanpa dapat diambil manfaatnya dengan maksimal. Bukankah ini *tabdzir*? Ibnu Mas'ud dan Ibnu Abbas رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا, “*tabdzir*” yaitu membelanjakan harta di luar kebutuhan yang dibenarkan.

Apalagi sekarang di zaman penuh godaan ini, kita semua teramat butuh terhadap taufik dari Allah عَزَّوَجَلَّ dalam urusan memegang dan membelanjakan harta. Bagaimana tidak? Toko-toko *online* telah ada pada genggamannya kita. Sangat mudah memilih belanja apa saja sesuai keinginan kita, di toko mana saja, dan dengan aplikasi apa yang kita inginkan. Mirisnya lagi, di sana telah “legal” apa yang sebenarnya “haram” bagi kaum muslimin, yaitu iming-iming berhutang riba. Terkadang seseorang yang tidak berakal, pendek pemikiran, dan perhitungannya apalagi buta dengan aturan agamanya, dia terburu-buru dan gelap mata mengambil tawaran-tawaran “maut” tersebut, asalkan mendapatkan apa yang dia inginkan, baik karena sekedar konsumtif atau demi gengsi. Allah عَزَّوَجَلَّ berfirman,

وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ

“Makan dan minumlah! Janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan.” (QS. Al-A'raf: 31)

Beberapa perkara terkait harta

Ahibbati fillah, penting bagi kita untuk mengatur dan mengelola amanah harta ini dengan baik. Di bawah ini beberapa hal yang dapat kita jadikan acuan mengelola harta.

1. Meyakini bahwa harta kita adalah titipan Allah عَزَّوَجَلَّ.

Keyakinan ini akan membantu menekan hawa nafsu keinginan berbelanja membabi buta. Ibnu Mas'ud mengatakan:

مَا أَخَذَ أَصْبَحَ فِي الدُّنْيَا إِلَّا وَهُوَ صَيْفٌ وَمَالُهُ عَارِيَّةٌ. فَالْصَّيْفُ مُرْتَجِلٌ وَالْعَارِيَّةُ مَرْدُودَةٌ

“Semua orang di dunia ini adalah ‘tamu’. Sedangkan harta seluruhnya adalah titipan. Semua tamu pasti pergi sedangkan barang titipan itu harus dikembalikan kepada pemilik.” (Az-Zuhd karya Imam Ahmad no. 906)

Dari sini telah jelas bahwa harta yang ada di tangan saat ini bukan semata hasil usaha dan kerja keras kita, yang bisa kita gunakan bebas tanpa batas. Namun, kelak semua akan Allah mintai pertanggungjawabannya.

Oleh karenanya, hendaklah seorang mukminah senantiasa wawas diri, meneliti diri sendiri, apakah kita telah benar-benar bertakwa kepada Allah عَزَّوَجَلَّ dengan apa yang Allah amanahkan ataukah telah dikuasai hawa nafsu. Rasulullah ﷺ bersabda,

لَا تَزُولُ قَدَمَا عَبْدٍ يَوْمَ الْقِيَامَةِ حَتَّى يُسْأَلَ عَنْ أَرْبَعٍ ... عَنْ مَالِهِ مِنْ أَيْنَ اكْتَسَبَهُ وَ فِيمَا أَنْفَقَهُ

“Tidak bergeser kaki seorang hamba pada hari Kiamat sampai ia ditanya tentang empat hal: Tentang hartanya dari mana ia dapatkan dan untuk apa ia belanjakan.” (HR. Tirmidzi no.2417)

2. Mencatat keuangan dan mengatur pengeluaran.

Hal ini termasuk perkara penting yang tidak boleh disepelekan dalam mengelola harta. Pencatatan masuk dan keluarnya harta akan membantu kita untuk merencanakan keuangan di masa mendatang, berhemat, dan mengontrol uang yang telah dikeluarkan. Kita dapat membuat skala prioritas mana keperluan yang primer, sekunder, dan tersier. Harapannya, kita tidak akan kebablasan dalam penggunaan uang. Untuk pengeluaran-pengeluaran yang pasti, bisa dibuat akun-akun tertentu, sisihkan di awal untuk membayar kewajiban-kewajiban rumah tangga seperti transportasi kerja suami, sembako, uang sekolah dan jajan anak, listrik dan semacamnya.

3. Menyisihkan harta untuk sedekah.

Ketika kita mendapatkan rezeki seberapa pun, jangan lupa menyisihkan untuk sedekah. Dengan sedekah tersebut, Allah akan berkahi harta kita. Ingatlah, pada setiap yang Allah karuniakan, ada bagian bagi orang-orang yang membutuhkan. Di antaranya terdapat pada QS. Az-Dzariyat Ayat 19:

وَفِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ لِّلسَّائِلِ وَالْمَحْزُومِ

“Dan pada harta-harta mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta dan orang miskin yang tidak meminta-minta.”

4. Menghindari utang.

Berutang sebenarnya perkara yang diperbolehkan dalam agama kita. Namun, sayangnya sebagian kaum muslimin malah bermudah-mudahan dan menyepelekan masalah ini dengan berutang untuk kebutuhan yang tidak terlalu penting. Utang pada umumnya akan merusak kebahagiaan kita, menyisakan kesedihan di malam hari, dan kehinaan di siang siang hari.

Rasulullah ﷺ berlindung dari utang dan enggan menyalatkan orang yang ketika mati masih memiliki utang yang belum terbayarkan. Bahkan bagi orang yang mati syahid pun, akan terhalang masuk surga apabila dia masih menanggung utang sampai utang tersebut dibayarkan. Nabi ﷺ bersabda,

نَفْسُ الْمُؤْمِنِ مُعَلَّقَةٌ بِذَنْبِهِ حَتَّى يُقْضَى عَنْهُ

“Jiwa seorang mukmin masih bergantung dengan utangnya hingga dia melunasinya.” (HR. Tirmidzi, no. 1078 dan Ibnu Majah, no. 2413. Syaikh Al-Albani mengatakan bahwa hadits ini shahih).

5. Mencari teman yang shalihah.

Percayalah saudariku, bahwa “teman duduk” benar-benar akan mempengaruhi kebiasaan kita. Jika ingin menjadi wanita shalihah, pilihlah teman-teman yang shalihah, bukan teman-teman sosialita yang banyak gaya. Gaya-gaya sosialita, mode, dan keinginan menonjolkan diri yang akhir-akhir ini mewabah di kalangan muslimah. Masing-masing saling berlomba menunjukkan barang-barang *branded*, tas, sepatu, gamis, perhiasan emas dan lainnya dan berbangga dengan apa yang mereka punya. Bergaul dengan pelaku sosialita seringkali memicu kita ingin berpenampilan menyamai mereka agar setara dan dianggap di tengah-tengah pergaulan. Sehingga rela berutang untuk perkara-perkara yang sia-sia sekalipun.

Carilah teman-teman yang pandai memanfaatkan waktu, melazimi hari-hari mereka dengan ilmu, sering-sering berkumpul dengan teman-teman yang di bawah kita, melihat kehidupan mereka. Insyaallah yang demikian akan lebih membuat kita mudah mengingat Allah, takut akan hisabnya, semakin bersyukur, dan *qana'ah* atas apa yang Rabbul 'alamin karuniakan kepada kita.

Ahibbati fillah, semoga Allah عَزَّوَجَلَّ menolong kita untuk senantiasa bertaqwa kepada-Nya dalam berbagai urusan, termasuk urusan harta.

Maraji':

- [Harta adalah Tanggung Jawab \(bag. 1\)](#). Muslimah.or.id.
- [Banyak Bicara Banyak Bertanya dan Menghamburkan Harta](#). Rumaysho.com.
- [Tamu dan Titipan](#). Pengusahamuslim.com
- [Makna Mubazir](#). Konsultasisyariah.com.
- [Khutbah Jumat – Banyak Gaya dengan Utang](#). Rumaysho.com.



Kalender, Peningat Segala Aktivitas di Dunia

Reporter: Fika Dwi Pradita
Editor: Luluk Sri Handayani

وَالْعَصْرِ • إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ •
إِلَّا الذِّكْرَ أَمْثَلُ وَأَعْمَلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّضَعُوا بِالْحَقِّ وَتَوَّضَعُوا بِالصَّبْرِ

"(1) Demi masa. (2) Sungguh, manusia berada dalam kerugian, (3) kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran." (QS. Al-'Asr 103: Ayat 1-3)

Allah ﷻ telah bersumpah dengan waktu yang merupakan medan perlombaan manusia dalam beramal. Dalam mengelola waktu, biasanya seseorang memiliki pengingat sebagai catatan rencana kegiatan. Salah satunya penggunaan kalender hijriyah.

Menyambut kebutuhan kaum muslimin ini, Pernik HSI, sebuah unit usaha HSI AbdullahRoy, memproduksi kalender yang disesuaikan dengan kebutuhan konsumen. Setiap tahunnya produk kalender selalu dinanti oleh para peserta aktif HSI sebagai pengingat waktu atau sekadar mempercantik dinding rumah. Selain tampilan kalender HSI yang menawan, di dalamnya juga tersirat nasihat agama yang menyentuh relung hati.

Antusiasme Peserta HSI

Peserta aktif HSI AbdullahRoy cukup antusias ketika peluncuran prapasan kalender Pernik HSI. Bagi Ukhtuna Uthe, ini adalah pemesanan kalender HSI tahun ketiga atau keempatnya. Ukhti Uthe memesan kalender sebanyak 30 buah, baik kalender dinding, maupun kalender meja. Ia memilih kalender HSI karena isinya terdapat hadits-hadits shahih, informasi tentang puasa *ayyamul bidh*, dan hari raya Islam. Desainnya pun bagus, tidak norak.

Hal serupa juga diungkapkan Ukhti Affni. Ia juga sangat antusias memesan sebanyak 2—6 kalender dinding dan kalender meja. Ukhti Affni membeli kalender sebagai hadiah untuk keluarga dan kerabatnya serta salah satu media dakwah dalam mengenalkan kepada mereka bahwa ajaran yang ia ikuti bukanlah ajaran menyimpang. Selain itu, sekaligus membantu dakwah HSI AbdullahRoy.

Lain lagi cerita dari Akhi Wahyu yang selalu menunggu dan memesan kalender ofisial HSI, entah via *purchasing* ataupun *free admin* (bayar ongkir saja). Menurutny, desain kalender bagus dengan konten dakwah sehingga misi dakwah dibalut dengan nilai estetis pada kalender.

Ukhti Amalia, salah satu peserta yang berusia lanjut memiliki kendala dalam melakukan pemesanan. Ia sempat kebingungan tentang aplikasi mana dan apa yang harus ia lakukan untuk melakukan pemesanan. Ukhti Amalia ingin meminta bantuan kepada anaknya yang sudah berumah tangga, tetapi ia tidak mengetahui kapan anaknya berkunjung lagi ke rumah.

Kesulitan yang sama terjadi pada Ukhti Mintarti yang ketika memesan kalender, sistemnya mengalami gangguan. Tidak hanya itu, Ukhti Mintarti juga terkendala melakukan pembayaran menggunakan *virtual account* karena masih belum paham mengenai teknisnya.

Menurut Akhi Wahyu, cara pemesanan kalender cukup mudah dan mutakhir dengan *virtual account*. Mekanisme pemesanannya dapat dilihat dari video tutorial sehingga lebih mudah dilakukan.

Adanya promo gratis ongkir adalah hal paling menarik pada prapasan kalender tahun ini. Untuk orang yang gaptek (gagap teknologi) kemungkinan akan sulit ketika memesan kalender melalui WhatsApp. Harapan dari Ukhti Amalia adalah proses pemesanan khusus usia lanjut bisa diatasi dengan cara yang mudah atau dibantu oleh admin grup halaqahnya, kemudian pemesan tinggal menerima pesanan tersebut.

Sejauh ini, tim Pernik HSI tidak memiliki kendala dalam proses prapasan kalender. Namun bagi pembeli kalender usia lanjut, mereka terkendala dengan aplikasi website yang kurang familiar. Perlu bantuan khusus dalam pemesanan kalender untuk usia lanjut. Alhamdulillah biidznillah masalah tersebut dapat diatasi oleh staf CS (*customer service*) Pernik HSI.

Ada apa di Kalender HSI?

Kalender HSI adalah salah satu produk yang dikeluarkan oleh Divisi Pernik HSI sebagai *official merchandise* dari HSI. Cetakan kalender 2022 kali ini mengangkat tema “Rumahku Surgaku”. Adanya tema ini diharapkan memberikan manfaat secara langsung kepada pemilik rumah agar bisa menjadi *reminder* atau pengingat untuk senantiasa menerapkan akhlak mulia sesuai dengan ajaran agama Islam. Selain itu, dapat membangun masyarakat islami yang dimulai dari keluarga terlebih dahulu. Dengan demikian, tema keluarga ini insyaallah akan memberikan manfaat bagi rekan-rekan yang ingin memiliki kalender HSI.

Spesifikasi kalender ini tidak jauh berbeda dengan kalender pada umumnya. Ada beberapa perbedaan di antaranya, kalender dinding dengan ukuran besar sehingga lebih jelas terlihat dan memiliki desain yang bagus. Di dalam kalender HSI terdapat penanggalan hijriyah sebagai pedoman untuk beribadah sesuai dengan sunnah. Kalender HSI AbdullahRoy tahun 2022 ini memiliki kualitas yang premium dengan desain eksklusif. Berikut ini adalah spesifikasi produk kalender HSI 2022.



Kalender dinding

Art carton 210 gram
Ukuran besar (400 x 594 mm)
Spiral binding
Hanger besi
7 lembar



Kalender meja

Art carton 310 gram
Ukuran (253 x 179 mm)
Spiral binding
Dudukan hard cover
7 lembar cetak bolak-balik

Kalender HSI ini tersedia 3 paket. Paket A berisi 2 set kalender dinding, paket B berisi 1 kalender dinding dan 1 kalender meja, serta paket C yang berisi 2 set kalender meja. Harga per paket, yaitu Rp97.500 dan mendapatkan gratis ongkir (ongkos kirim) untuk Pulau Jawa, sedangkan untuk luar Jawa ada diskon ongkos kirim sebesar Rp15.000 per paketnya. Keuntungan yang diperoleh dari hasil penjualan kalender HSI, akan digunakan untuk mendukung dakwah HSI AbdullahRoy.

Segala kendala pada saat prapasan kalender HSI 2022 akan menjadi bahan evaluasi agar lebih baik ke depannya. Dengan demikian, para pembeli akan terasa lebih nyaman ketika memesan kalender untuk tahun berikutnya. Semoga dengan adanya kalender baru dari Pernik HSI AbdullahRoy, kita semakin mengingat bahwasanya waktu kita di dunia sangat sedikit untuk mempersiapkan kehidupan akhirat. Mari kita isi rutinitas sehari-hari dengan kegiatan beribadah kepada Allah ﷻ.

Tanya Jawab

bersama Al-ustadz Dr. Abdullah Roy, M.A. *hafidzahullāh*

01.

Assalamu'alaikum ustadz, selama masa pandemi ini kita telah melewati berbagai musibah. Pertanyaan ana jika kita menggalang dana atau donasi bagi saudara-saudara kita yang terkena dampak pandemi ini, atau terkena musibah lainnya, apakah penggalangan donasi seperti ini termasuk hal bid'ah yang harus kita jauhi, atau boleh kita melakukannya?



Jawab:

Tentang masalah penggalangan dana atau donasi, dari saudara-saudara kita sesama muslim untuk saudara-saudara kita lainnya yang terkena dampak pandemi atau musibah atau perkara-perkara lainnya dalam urusan dakwah atau pembangunan sekolah, maka ini ada asalnya di zaman Nabi ﷺ. Nabi ﷺ dulu pernah kedatangan seseorang yang beliau lihat secara zhahirnya adalah seorang yang miskin. Ketika Rasulullah mengetahui bahwa orang yang datang tersebut membutuhkan sesuatu, maka beliau menawarkan kepada para sahabat “*Siapa diantara kalian yang ingin bersedekah untuk saudara kalian ini?*” hingga kemudian para sahabat berlomba-lomba untuk berinfak, ada yang membawa makanan, ada yang membawa perlengkapan lainnya. Ini menunjukkan bahwasanya bahu-membahu untuk membantu saudara kita dianjurkan, Allah ﷻ berfirman,

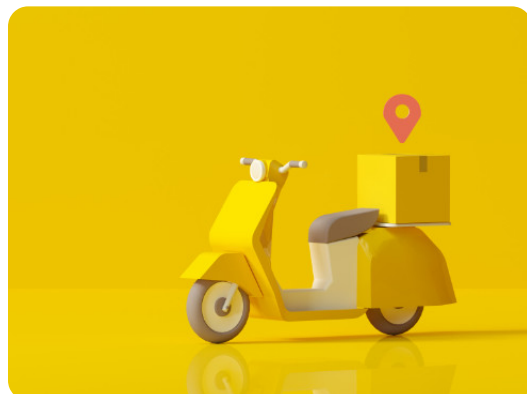
وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

“Dan saling tolong-menolonglah kamu dalam mengerjakan kebajikan dan takwa, dan jangan saling tolong-menolong dalam perbuatan dosa dan permusuhan. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya.” (QS. Al-Maidah: 2)

Kita sebagai lembaga atau yayasan, ingin menjadi sebuah wasilah dan penghubung bagi saudara-saudara kita yang membutuhkan, dengan saudara-saudara kita yang memiliki keluasaan rezeki. Karena terkadang kita sulit menemukan antara saudara kita yang ingin menyalurkan sebagian hartanya dengan saudara kita yang perlu bantuan, maka perlu lembaga yang terpercaya yang akan berkoordinasi dengan kedua pihak tersebut.

Sehingga penggalangan dana atau donasi untuk membantu saudara-saudara kita yang terkena bencana tidak ada masalah dan tidak bisa dimasukkan hal ini ke dalam perbuatan mengemis yang dilarang di dalam agama. Karena pengumpulan dana atau donasi ini bukan untuk keperluan pribadi, melainkan untuk keperluan saudaranya yang terkena musibah, atau keperluan pembangunan masjid, atau pembangunan sekolah. Allahu a'lam.

02.



Assalamu'alaikum ustadz, ana saat ini berprofesi sebagai driver ojek online dan suatu ketika ada orderan untuk membelikan makanan yang diharamkan “babi”, dan ketika ana menolak untuk menerima orderan tersebut, pihak pemesannya tidak mau membatalkannya. Jika ana tetap membelikan pesanan makanan yang diharamkan tersebut, bagaimana status uang yang dihasilkan dari orderan makanan tersebut?

Jawab:

Sebagaimana yang kita ketahui bahwasanya Allah telah mengharamkan daging babi dan bukan hanya atas kita saja, namun atas “mereka”pun demikian diharamkan. Oleh karena itu apabila ada di antara mereka yang memesan daging tersebut lewat kita, maka jangan kita mengiyakan pemesanan tersebut, karena jika kita mengiyakan atau menerima order tersebut maka seolah-olah kita membantu mereka untuk bermaksiat kepada Allah dan Allah melarang yang demikian.

Oleh karena itu, apapun yang terjadi sebaiknya kita tidak menerima orderan tersebut. Lalu bagaimana dengan yang sudah terjadi? Allahu a'lam, kita berusaha untuk menghilangkan harta tadi, salah satunya dengan cara menyalurkan ke fasilitas-fasilitas umum dan juga memperbanyak amal at

serta istighfar kepada Allah ﷻ.

Assalamu'alaikum ustadz, apa yang dimaksud dengan zuhud dan bagaimana merealisasikannya dalam kehidupan sehari-hari?

Jawab:

Zuhud adalah meyakini bahwa apa yang ada di sisi Allah itu lebih baik dari apa yang ada di tangan kita. Zuhud bukan berarti meninggalkan perkara dunia, bukan berarti seseorang melepas seluruh perhiasaan dunia. Terkadang seseorang memiliki harta, rumah dan kendaraan mewah, tapi di dalam hatinya dia mengetahui apa yang di sisi Allah itu lebih baik dari yang dia miliki, sehingga dia gunakan harta yang dia miliki untuk perkara-perkara yang diridhai Allah. Dan hatinya bergantung kepada Allah, senantiasa mengingat Allah meskipun harta dunia berada di tangannya. Contohnya para sahabat seperti Abu Bakar, Utsman bin Affan, Abdurrahman bin Auf رضى الله عنه, mereka adalah orang-orang yang mempunyai harta dunia. Lihatlah jumlah harta yang mereka infakkan saat berperang bersama Rasulullah ﷺ, mereka berinfak dengan jumlah yang sangat banyak. Hal itu karena mereka tidak menjadikan harta kekayaan mereka berada di hati mereka, harta tersebut hanya sampai di tangan mereka. Ini yang dinamakan zuhud yang sebenarnya.

Jadi zuhud itu bukanlah seseorang itu tidak mau menggunakan mobil, tidak mau menggunakan motor dan semisalnya. Akan tetapi zuhud adalah menjadikan harta dan kekayaan cukup di tangan, sedangkan hatinya terpaut kepada Allah ﷻ. Allahu a'lam.



Bahan Kulit Dumpling :

- Tepung Terigu 250 gr
- Tepung Tapioka/Kanji 2 sdm
- Garam 1 sdt
- Minyak goreng 1 sdm
- Air mendidih secukupnya karena ini lentur sekali

Cara Membuat Kulit Dumpling :

1. Campurkan semua bahan lalu digiling/diampia (menggunakan alat giling mi) lalu dibentuk bulat-bulat.
2. Satu resep bisa jadi 30 lembar kulit dumpling dengan ketebalan yang sama.

Kuah Wonton:

Kuah wonton terbuat dari campuran air kaldu, garam, gula, penyedap, minyak wijen ditambahkan daun bawang, atau daun bawangnya ditabur saat disajikan.

Dumpling

Oleh: Aisha Ummu Khurayya (ART162-01006)
Editor : Luluk Sri Handayani, S.Gz

Masyaallah sudah masuk bulan Desember yang sebagian besar wilayah di Indonesia memasuki musim hujan. Cuaca dingin pascahujan mendorong seseorang untuk ingin selalu mencamil. Camilan hangat menjadi pilihan saat cuaca dingin. Ditambah lagi para ummahaat yang harus menemani anak-anaknya menghadapi ujian Penilaian Akhir Semester. Nah, rubrik Dapur Ummahat edisi 35 ini akan mengupas camilan Dumpling. Paduan isian udang dan daging disertai kuah panas menjadikan camilan yang satu ini cocok untuk disajikan. Yuk, catat satu per satu bahannya.

Bahan Isian :

- Udang 200 gr
- Daging ayam 300 gr
- Kucai 100 gr
- Kecap asin 2 sdm
- Minyak wijen 1 sdm
- Saus tiram 2 sdm
- Gula secukupnya
- Tepung Maizena 3 sdm

Cara Membuat :

- 1.Cincang daging ayam sampai halus, campur dengan udang yang sudah dicincang juga. Tambahkan bumbu dan potongan kucai atau menggunakan daun bawang sebagai pengganti kucai. Namun, menggunakan kucai akan terasa lebih enak.
- 2.Isikan ke kulitnya, dikukus baru digoreng dengan sedikit minyak di teflon.
- 3.Bisa juga jadi wonton tanpa ditambahkan kucai.
- 4.Selanjutnya direbus dan tambahkan kuah di atasnya.
- 5.Resep dumpling ini dengan isian bisa untuk 4-5 porsi.

Sambal Goreng Rambak

Oleh: Imayatul Umroh - ART181-35069
Editor : Luluk Sri Handayani, S.Gz

Siapa yang tidak kenal dengan masakan yang satu ini? Ya, menu Sambal Goreng Rambak sudah tidak asing lagi pasti di kalangan ummahaat dan akhwaat. Menu ini sering disajikan dengan nasi yang masih hangat. Bahan utamanya rambak, tahu, tempe, santan, dan cabe yang menjadikan Sambal Goreng Rambak berasa gurih dan pedas. Yuk, kita intip bahan-bahan dan cara membuatnya!



Bahan:

- 1 bungkus rambak kering (@ 3biji/3 lonjor)
- 1 kotak persegi tahu
- 1 papan tempe
- 250 gr udang
- 1 kotak santan kara ukuran besar
- 1 buah manisa (labu siam)
- Garam secukupnya
- Penyedap rasa secukupnya
- Gula pasir secukupnya
- Minyak goreng untuk menumis
- Air secukupnya

Bumbu:

- 15 cabe merah besar (uang bijinya)
- 20 cabe rawit kecil
- 10 bawang merah (iris rajang)
- 7 bawang putih (iris rajang)
- 3 lembar daun salam
- 2 ruas lengkuas (memarkan)

Cara Membuat:

- 1.Rendam rambak dengan air biasa sampai melunak lalu potong-potong.
- 2.Potong tahu dan tempe kecil-kecil, goreng lalu sisihkan.
- 3.Rebus cabe merah besar dan cabe rawit kecil ke dalam air mendidih. Rebus hingga lunak dan blender hingga halus.
- 4.Kupas manisa(labu siam), potong-potong memanjang, rendam dengan air garam selama 10 menit, kemudian cuci lagi hingga bersih, lalu sisihkan.
- 5.Bersihkan udang, buang kepala dan sebagian kulitnya, lalu sisihkan.
- 6.Tumis bawang merah dan bawang putih, daun salam dan lengkuas hingga layu. Masukkan cabe yang sudah dihaluskan lalu tumis hingga harum.
- 7.Masukkan udang, aduk hingga rata sampai udang berubah warna lalu tambahkan air secukupnya.
- 8.Setelah mendidih agak lama, masukkan tahu dan tempe, beri penyedap rasa dan garam secukupnya.
- 9.Tunggu hingga mendidih, lalu masukkan manisa(labu siam) dan rambak, biarkan manisa dan rambak matang.
- 10.Selanjutnya masukkan santan kara, aduk hingga rata.
- 11.Beri gula pasir secukupnya, aduk dan tunggu hingga mendidih.
- 12.Tes rasa masakan, lalu menu Sambal Goreng Rambak siap disantap.
- 13.Resep ini untuk 4 porsi.



Pemenang KUIS Edisi 34:

Alhamdulillah, Jazaakumullahu khairan atas apresiasi para peserta kuis Majalah HSI edisi 34. Berikut empat peserta yang terpilih:

1. Febri Ayu Maharani (ART211-65091)
2. Elisa Julianti (ART212-004069)
3. Tubagus Panji Aditya Respati (ARN202-26134)
4. Malik Gunawan Karimullah (ARN212-29100)

Bagi peserta yang terpilih, silakan melakukan konfirmasi alamat untuk pengiriman hadiah via Whatsapp ke nomor resmi Majalah HSI (+62853-4059-5995 atau +62812-1292-2951). Sertakan screenshot profil dari web edu.hsi.id. Baarakallahu fiikum

Bismillāh.. Sahabat HSI fillāh, Majalah HSI kali ini akan membagikan hadiah menarik. Isi kuisnya melalui halaman belajar edu.hsi.id.

Isi Kuis melalui edu.hsi.id

Pastikan antum telah membaca Majalah HSI Edisi 35, agar dapat menjawab seluruh pertanyaan dengan baik dan benar.

Kuis ini hanya berlaku bagi peserta aktif HSI. Peserta yang menjawab pertanyaan dengan lengkap dan benar semua berkesempatan mendapatkan **hadiah menarik** dari Majalah HSI.

Penentuan penerima hadiah dilakukan dengan cara diundi menggunakan situs random.org.

Konfirmasi Pemenang:

- Pemenang kuis berhak atas hadiah dari Majalah HSI.
- Hadiah akan dikirim oleh Tim Majalah HSI ke alamat pemenang masing-masing. Ongkos kirim hadiah ditanggung oleh Majalah HSI.
- Pemenang akan mendapatkan konfirmasi dari Tim Majalah HSI terkait pengiriman hadiah.

Kunci jawaban kuis edisi 33:

1. Berikut ini bukan termasuk contoh halusinasi dalam kacamata medis adalah ... **B. Badan seperti mati rasa saat tampil di depan karena merasa diperhatikan.**
2. Pembukaan pendaftaran calon peserta MAHAZI bagi eksternal HSI dibuka pada tanggal ... **A. 30 Oktober**
3. Ustadz yang ditugaskan berdakwah di Dusun Petakeang adalah ... **C. Ustaz Arfan**
4. Berikut ini program-program HSI yang perekrutan adminnya sedang diselenggarakan oleh HRD HSI, kecuali ... **C. HSI-QITA**
5. Allah mengajarkan kepada kita untuk berlindung kepada kejelekan waktu malam karena sebab-sebab yang disebutkan oleh ustadz berikut ini, kecuali ... **D. Waktu malam adalah waktu terbaik untuk memohon perlindungan kepada Allah.**
6. Berikut adalah kandungan Surah Al-Mulk: 5, kecuali ... **A. Langit dunia memiliki 7 lapisan.**
7. Berikut adalah kiat mencegah masuknya sihir ke dalam rumah tangga sebagaimana ditulis pada rubrik Mutiara Nasihat Muslimah, kecuali ... **D. Membaca Surah Al-Baqarah setiap selesai shalat Maghrib.**
8. Salah satu doa untuk mengobati anak indigo yang disebutkan dalam artikel Tarbiyatul Aulad adalah ... **C. بِسْمِ اللَّهِ الَّذِي لَا يَضُرُّ مَعَ اسْمِهِ شَيْءٌ فِي الْأَرْضِ، وَلَا فِي السَّمَاءِ، وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ**
9. "Jika engkau hendak tidur di atas ranjangmu, maka bacalah ayat kursi hingga selesai. Allah akan menjagamu dan setan tidak akan mendekatimu hingga pagi hari." Perkataan ini diucapkan oleh ... **B. Setan**
10. Berikut adalah sifat-sifat jin sebagaimana disebutkan dalam Rubrik Utama Majalah HSI Edisi 34, kecuali ... **D. Memiliki sifat kekal sampai hari kiamat meskipun tidak menikah dan tidak bereproduksi**

Pembina

Al-Ustadz Dr. Abdullah Roy, M.A.

Penanggung Jawab

Heru Nur Ihsan

Pemimpin Umum

Ary Abu Khonsa

Pemimpin Redaksi

Ary Abu Ayyub

Sekretaris

Rista Damayanti

Litbang

Kurnia Adhiwibowo

Redaktur Pelaksana

Lindawati Agustini
Zainab Ummu Raihan

Editor

Anisah Muzammil
Athirah Mustadjab
Fadhilatul Hasanah
Happy Chandreka, S.T.
Hilyatul Fitriyah
Luluk Sri Handayani
Pembayun Sekaringtyas
Zainab Ummu Raihan

Reporter

Anastasia Gustiarini
Dian Soekotjo
Fika Dwi Pradita
Leny Hasanah
Ratih Wulandari
Risa Fatima Kartiana

Kontributor

Athirah Mustadjab
Avrie Pramoyo
Dewi Fitria
Dody Suhermawan
dr. Arie R. Kurniawan
dr. Avie Andriyani
Fadhilatul Hasanah
Indah Ummu Halwa
Rahmad Ilahi
Tim dapur Ummahat
Zainab Ummu Raihan
Yudi Kadirun

Proofreader

Anisah Muzammil
Ima Triharti Lestari

Desain dan Tata Letak

Dian Permata
Gian Permana

Alamat Kantor Operasional

Jl. Drupodo No. 13 Kebonan, Sriwedari,
Laweyan, Surakarta, Jawa Tengah 57141

Contact Center (Hanya Whatsapp)

 0853-4035-5995

 0812-1292-2951

Kirim pesan via email:

 majalah@hsi.id



Unduh rilisan pdf majalah edisi
sebelumnya di portal kami:
majalah.hsi.id